

**SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN USAHA KECIL PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DI KONVEKSI UD SURABAYA
KECAMATAN RAMBIPUJI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

AULA NAILAL IZZATI
NIM. E20173051

Dosen Pembimbing:

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2021**

**SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN USAHA KECIL PADA MASA
PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DI KONVEKSI UD SURABAYA
KECAMATAN RAMBIPUJI**

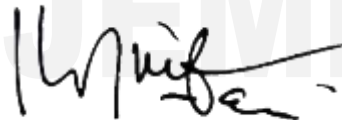
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

AULA NAILAL IZZATI
NIM. E20173051

Disetujui Pembimbing:



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّخُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuinya.

(Q.S. Al-Anfal ayat 27)

Menurut Shihab, ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban bersyukur kepada Allah atas beragam nikmat yang diberikan sebagaimana disebutkan ayat sebelumnya, di antaranya adalah tidak mengkhianati yakni mengurangi hak Allah sedikit pun, juga tidak mengkhianati Rasulullah Muhammad saw., dan juga tidak mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepada kita; baik amanah itu dari orang lain maupun keluarga diri sendiri, baik muslim maupun nonmuslim sedang kita mengetahuinya. Dalam hal ini Shihab menyebutkan bahwa amanah itu baik dari muslim maupun nonmuslim tetap harus ditunaikan tanpa ada pengecualian. Apalagi, jika amanah itu datang dari Allah dan Rasulullah, maka wajib disampaikan karena itu merupakan haq Allah dan Rasulullah.¹

Menurut Shihab, siapa yang dititipi amanah, itu berarti yang menitipkannya percaya kepadanya dan merasa aman bahwa sesuatu yang dititipkan itu akan dipelihara olehnya sehingga bila tiba saatnya diminta kembali

¹ Shihab, *Al-Misbah... Vol. 4* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) p. 508.

oleh yang menyerahkan ia akan mendapati titipannya tidak kurang, tidak rusak, tetap sebagaimana ketika diserahkan sebagai hasil pemeliharaan pasif, bahkan lebih baik dan berkembang sebagai hasil pemeliharaan aktif. Menurut Shihab, agama pun merupakan amanah dari Allah, bumi dan segala isinya juga merupakan amanah dari Allah kepada manusia. Menjaga amanah dari Allah ini bisa ditunaikan dengan tetap menjaga sebagaimana mestinya tanpa adanya kekurangan sedikit pun, dan bahkan akan lebih baik jika bisa berkembang. Apabila amanah dari Allah ini tidak ditunaikan, itu merupakan sikap khianat terhadap Allah SWT.²

² Shihab, 509-510.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Samsuri dan Siti Salimah, ayah dan ibuku yang tiada henti selalu mendoakanku. Binti Nur Rofiqoh, adikku yang menjadi kekuatan bagiku. Samsudin dan Muhammad Gufron, pamanku yang selalu membantu dan menyemangatiku dengan penuh kesabaran.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya, perencanaannya, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena banyak sekali pihak yang berkontribusi memberikan semangat, dorongan, dan motivasi. Oleh karena itu dari lubuk hati terdalam, penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor Universitas KH Ahmad Shiddiq Jember
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Daru Andono. SE, M. Si sebagai ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang telah mengayomi kami dengan segenap waktu yang dimiliki.
4. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis dan meluangkan waktu dengan segala kesibukan dan tanggungjawab yang sedang diembannya.
5. Manajer Konveksi UD Surabaya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah berkontribusi dengan baik selama berjalannya waktu penelitian, semoga tali silaturahmi selalu terjalin dan kesuksesan usahanya terus berkembang.
6. Ayah dan ibu tercinta yang selalu memberikan doa terbaik dalam setiap sujudnya, adik penulis Binti Nur Rofiqoh yang menjadi penyemangat hidup . Semoga kesehatan, rezeki, kebahagiaan, dan kelancaran segala usaha selalu menyertai dengan Ridhlo Allah SWT.
7. Segenap keluarga besar yang telah membantu dari segi moril maupun materiil, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih untuk segalanya.
8. Dr. Hj. Faida, MMR. selaku Bupati periode 2015-2020 yang telah menjadi jembatan dengan program beasiswa Pemkab Jember kepada penulis, sehingga penulis bisa memiliki kesempatan untuk melanjutkan kuliah sampai jenjang ini dan semoga keberkahan selalu mengiringi beliau.
9. Teman-teman seperjuangan penulis: Qoyum, Elok, Sodikin, Lutfia, Zulfi, Halim.
10. Untuk sahabat terbaik Riska, Eris, Qori.
11. Untuk Kelas Akuntansi Syariah 2 dan seluruh teman yang menemani dari semester awal, semoga kemudahan mengiringi langkah kalian semua.

12. Almamater Universitas K.H Ahmad Siddiq Jember

13. Nusa, Bangsa dan Agama sebagai tanah kelahiran, tempat tumbuh dan berkembang, dan jalan kehidupan sesuai dengan fitrah manusia.

Akhirnya, semoga skripsi yang penulis hadirkan dapat memberikan inspirasi dan sebagai referensi bagi seluruh pembaca. Penulis meyakini bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Dan sekali lagi terimakasih untuk segala amal baik yang telah bapak/ ibu berikan kepada penulis, semoga mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 04 Juni 2021

Penulis



ABSTRAK

Aula Nailal Izzati, Dr. Khamdan Rifa’I, SE., M.Si 2021: *Sistem Akuntansi Manajemen Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Di Konveksi UD Surabaya Kecamatan Rambipuji*

Pada masa pandemi Covid-19 pengambilan keputusan operasional kegiatan perusahaan semakin sulit, perlu adanya sistem skuntansi manajemen untuk menghasilkan suatu informasi yang relevan sebagai dasar pengambilam sebuah keputusan. Terlebih pada usaha kecil yang terkena imbas masa pandemi Covid-19, sistem akuntansi manajemen perlu dilakukan untuk mempermudah dalam pengambilan sebuah keputusan operasi agar usaha tetap dapat bertahan dengan baik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya pada masa pandemi Covid-19 ? 2) Informasi apa saja yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional Konveksi UD Surabaya? 3) Akibat apa yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem manajemen di Konveksi UD Surabaya ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya saat pademi Covid-19. 2) Untuk mengetahui informasi yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional konveksi UD Surabaya. 3) Untuk mengetahui akibat apa yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya.

Jenis penelitian menggunakan kualitatif fenomenologi, yaitu sebuah penelitian yang acuannya untuk mendapatkan, mendalami, mengolah, dan memahami situasi baru atau fenomenal yang sedang terjadi yaitu pandemi Covid-19 terhadap sistem akuntansi manajemen usaha kecil di Konveksi UD Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Sistem akuntansi manajemen yang diterapkan dalam Konveksi UD Surabaya lebih mengedepankan kepada implementasi fungsi akuntansi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Untuk sistem akuntansi manajemnya tidak diterapkan 2). Informasi yang dihasilkan tidak lengkap karena Konveksi UD Surabaya tidak meghasilkan laporan keuangan. 3). Akibatnya Konveksi UD Surabaya tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen yaitu kesulitan menentukan harga yang seharusnya dilekatkan pada sebuah produk dan hanya mengandalkan estimasi saja, hal ini berdampak kepada ketidakjelasan keuntungan terhadap setiap produk yang dijual.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Usaha Kecil, Covid-19.

ABSTRACT

Aula Nailal Izzati, Dr. Khamdan Rifa’I, SE., M.Si 2021:*Small Enterprises Management During the 2020 Covid-19 Pandemic At UD Surabaya Convection, Rambli Puji District*

During the Covid-19 pandemic, making operational decisions on company activities is increasingly difficult, there is a need for a management accounting system to produce relevant information as the basis for making a decision. Especially for small Enterprises affected by the Covid-19 pandemic, a management accounting system needs to be implemented to make it easier to make an operating decision so that the business can survive well.

The focus of the problems studied in this thesis are: 1) How was the management accounting system at UD Surabaya Convection during the Covid-19 pandemic? 2) What information can be taken from the management accounting system to run the operations of UD Surabaya Convection? 3) What are the consequences of not implementing a management system at UD Surabaya Convection?

The purpose of this study was 1) To find out the management accounting system at UD Surabaya Convection during the Covid-19 pandemic. 2) To find out the information that can be taken from the management accounting system to run the operation of UD Surabaya convection. 3) To find out the consequences of not implementing a management accounting system at UD Surabaya Convection.

This type of research uses qualitative phenomenology, which is a research whose reference is to obtain, explore, process, and understand a new or phenomenal situation that is currently happening, namely the Covid-19 pandemic on the small enterprises management accounting system at UD Surabaya Convection. The data collection technique used triangulation, which is a technique of checking the validity of the data that utilizes the use of sources, methods, investigators and theories.

The results of this study indicate that 1). The management accounting system applied in UD Surabaya Convection puts more emphasis on the implementation of management accounting functions, namely planning, organizing, directing, and supervising. The management accounting system is not applied 2). The resulting information is incomplete because UD Surabaya Convection does not produce financial statements. 3). As a result, UD Surabaya Convection does not apply a management accounting system, namely the difficulty of determining the price that should be attached to a product and only relying on estimates, this has an impact on the uncertainty of profits for each product sold.

Keywords: Management Accounting System, Small Enterprises, Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45

D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	69
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	21



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
2.1	Alur Manajemen	28
2.2	Pembagian Informasi	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akuntansi manajemen berkaitan erat dengan masalah penyajian informasi yang diperlukan oleh suatu organisasi. Berdasarkan dari berbagai macam bentuk atau tipe informasi, salah satunya adalah akuntansi manajemen. Pemakai informasi keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal perusahaan adalah para manajer (manajemen) perusahaan bersangkutan, yang memerlukan informasi keuangan untuk melaksanakan fungsi manajemen. Pihak eksternal perusahaan, antara lain terdiri atas investor maupun calon investor, kreditur serta calon kreditur, termasuk instansi pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak.³

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan barulah dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi. Transaksi bisnis di sini dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa ekonomi yang mempengaruhi perubahan posisi keuangan perusahaan.⁴

³ Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen Penerbit* (Yogyakarta, Andy, 2018), 1.

⁴ Hery, *Analisis laporan keuangan*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2016), 2.

Akuntan manajemen bertanggungjawab untuk pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi yang akan membantu manajemen dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pembuatan keputusan. Kata kunci dari pengertian tersebut adalah membantu. Peranan akuntan manajemen dalam sebuah organisasi adalah salah satu untuk pendukung. Akuntan manajemen membantu individu-individu yang bertanggungjawab untuk mencapai tujuan pokok organisasi.⁵

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.⁶

Dilansir dari badan pusat statistik, data terakhir jumlah usaha kecil yang ada di Indonesia sebanyak 783.132 usaha pada tahun 2018 . Dan pada tahun 2020 pasti jumlahnya meningkat, tetapi belum ada pendataan lebih lanjut. Keadaan ini yang menyebabkan keresahan bagi pemerintahan dan pemilik usaha kecil untuk tetap menjaga kestabilan operasional produksinya. Beberapa bantuan oleh pemerintah sudah diluncurkan untuk membantu dan menjaga operasional, termasuk pada usaha kecil. Seperti halnya BANPRES (Bantuan Presiden) untuk 12 juta UMKM diluncurkan berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 6 tahun 2020.

⁵ Krismiyaji, Y Anni Ayrani, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2019), 14.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Kecil Menengah*

Covid-19 merupakan penyakit yang bersifat zoonosis, zoonosis adalah penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme yang ditularkan dari hewan ke manusia. Virus penyebab Covid-19 termasuk pada virus zoonotok. Berdasarkan hasil analisis filogenetik dengan menggunakan pengurutan ke seluruh genom, kelelawar muncul sebagai reservoir virus corona baru (SARS-CoV-2, akan tetapi inang perantara antara kelelawar dan manusia belum bisa diidentifikasi.⁷

Begitu juga Indonesia, hampir disemua secktor terdampak Covid-19. Menurut Teten Masduki, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop), terdapat 1.785 koperasi dan 16.313 UMKM yang terdampak Pndemi Covid-19. (Kontan.co.id, 2020) sebanyak 47 persen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus gulung tikar. Masalah utama yang dihadapi adalah masalah kesehatan arus kas, terganggunya distribusi selama pandemi dan pelemahan dari sisi permintaan produksi yang mengakibatkan harus merumah tenaga kerjanya. (Tempo.co, 2020).⁸

Solusi terbentuk melalui tata cara dan tahapan yang terstruktur secara baik, yaitu menggunakan sistem dalam pelaksanaannya. Mengenai sistem akuntansi manajemen atau biasa disebut *Management Accounting System* (MAS). fungsi dari manajemen sendiri adalah menganalisis dan memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi. Terlebih disini hanya berfokus pada satu tatanan, yaitu dalam bidang akuntansi. Dimana akuntansi manajemen

⁷ Andika Chandra Putra, *Seri 2 Fakta dan Mitos Covid-19 Informasi Yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus*, (Tangerang: Guepedia, 2020), 37.

⁸ Agni Hikmah Permadi Dkk, *Bisnis UMKM Di Temgah Pandemi* (Surabaya: Unitotmo Pres, 2020) 21.

sebagai pengatur sekaligus mengontrol serta mengawasi kinerja dari sebuah operasional usaha dalam sebuah industri dan usaha lainnya. Perubahan yang diiringi oleh alur manajemen akan lebih memiliki nilai, dari pada yang tidak menggunakan manajemen dilihat dari hasil keputusannya. Adanya data yang memadai dan penyaringan-penyaringan alternatif penyelesaian, membuat perubahan yang diiringi oleh sistem akuntansi manajemen lebih terarah dan stabil dalam pelaksanaannya.⁹

Dilansir dari situs Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Konveksi UD Surabaya adalah satu dari dua Konveksi yang berada di Jember dan terdaftar pada nomor 84 di seluruh Jawa Timur. Keyakinan penulis untuk memilih Konveksi UD Surabaya adalah Konveksi UD Surabaya adalah konveksi yang 90 persen produksi yang dilakukan adalah memproduksi seragam sekolah, tata letak tempat strategis yang berada di tengah-tengah Kabupaten Jember yaitu di Kecamatan Rambipuji membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dan data penguat dari situs Kementerian Perindustrian Republik Indonesia membuat peneliti menganggap Konveksi UD Surabaya layak menjadi objek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau

⁹ Krismiyaji, Y Anni Ayrani, *Akuntansi Manajemen* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2019), 14

orang yang dipandang ahli.¹⁰ Berikut fokus penelitian yang dapat diambil oleh peneliti.

1. Bagaimana sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Informasi apa saja yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional Konveksi UD Surabaya?
3. Akibat apa yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya saat pademi Covid-19.
2. Untuk mengetahui informasi yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional konveksi UD Surabaya.
3. Untuk mengetahui akibat apa yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.¹¹

Berikut manfaat yang dapat diambil oleh beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peneliti

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 290.

¹¹ Sugiono, 291.

Sebagai pelajaran dan pengajaran serta pengalaman hidup. Dimana salah satu yang dapat diambil pengajarannya adalah bagaimana cara bertahan hidup, bukan hanya hidup akan diri sendiri tetapi hidup bagi orang banyak. Karena dengan adanya sebuah kekuatan yang lebih juga akan memiliki tanggung jawab yang lebih pula, seperti yang dirasakan oleh pemilik Konveksi UD Surabaya. Beliau sebenarnya mampu untuk menghentikan produksi dalam konveksinya tersebut dan mungkin dapat bertahan hidup dengan keluarganya sampai pandemi selesai, akan tetapi karyawan sudah dianggap sebagai salah satu bagian dari keluarganya yang tak boleh kesusahan dalam menjalani pandemi yang sedang berlangsung.

Saat ini keegoisan harus disisihkan sejauh mungkin, karena banyak sekali keluarga dan saudara kita yang sangat membutuhkan. Sebagai karyawan juga harus saling sadar dan berbagi, dengan begitu semua menjadi tercukupi kebutuhan hidupnya. Dengan keadaan seperti ini hidup mewah tidak lagi menjadi sebuah pilihan, tetapi kebersamaan dan keberlangsungan hidup adalah sebuah keharusan yang perlu dijalani.

2. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan bahwasannya tidak hanya pihak individual saja yang terdampak akan pandemi virus Covid-19, tetapi seluruh lapisan yang ada dimasyarakat. Dan pada khususnya yang diteliti yaitu usaha kecil.

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi penambah koleksi sebagai referensi di perpustakaan IAIN Jember, dan juga menjadi bahan bacaan bagi seluruh

mahasiswa IAIN Jember pada umumnya program studi akuntansi syariah pada khususnya.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

1. Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu penggabungan dari kata sistem dan akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen dapat diartikan sebagai tatanan mengatur suatu wadah atau organisasi agar visi misi yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan dibangunnya sebuah organisasi. Proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui seni pencatatan, pencatatan terdiri dari pencatatan keuangan maupun non keuangan. Pencatatan yang dilakukan harus teratur dan berkelanjutan agar menghasilkan sebuah informasi, informasi ini akan berguna untuk menetapkan keputusan dan langkah selanjutnya dari kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan yang diharapkan dari sistem akuntansi manajemen ini adalah sebuah laporan keuangan yang membuktikan hasil dari kinerja sebuah organisasi maupun perusahaan. Hal inilah yang menjadi nilai akhir dari sebuah perjalanan proses yang telah dilakukan saat beroperasi.

Informasi akuntansi manajemen kemudian akan menjadi bahan evaluasi dan koordinasi serta perencanaan kembali untuk membuat operasional organisasi lebih baik lagi. Pengaturan akan pencatatan operasional dilakukan sedemikian rupa dan berbagai macam untuk mempermudah dalam

pengambilan informasi didalamnya. Berbedanya sebuah pencatatan akan tergantung pada manajer yang memimpinya, apalagi untuk organisasi ataupun usaha yang masih berskala kecil yang belum sepenuhnya ada pembagian tugas secara detail.

2. Usaha kecil

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok masyarakat berskala kecil untuk menghasilkan keuntungan demi kelangsungan kehidupan sosial yang dijalani. Kehidupan sosial atau kehidupan saling membutuhkan ini yang dijalani oleh semua manusia sebagai makhluk individu, tidak bisa dipungkiri bahwa seluruh manusia melakukan kegiatan ekonomi untuk menunjang kehidupannya.

3. Covid-19

Covid-19 adalah suatu virus baru yang bermula dari sebuah kegiatan perdagangan satwa yang tidak higienis yang dilakukan oleh masyarakat China tepatnya di pasar Wuhan, dari sistem perdagangan disilah terjadi sebuah penularan virus yang berawal dari kelelawar yang diperdagangkan. Hewan ini menularkan virus kepada manusia yang kemudian berantai melalui cairan yang dihasilkan oleh manusia, hal ini tentu sangat mengahawatirkan karena manusia berkomunikasi dengan banyak melakukan kontak fisik yang mana berpeluang sangat besar untuk penyebaran virus ini.

Virus ini menyebar dengan sangat cepat diseluruh dunia dan juga Indonesia yang mengakibatkan lumpuhnya segala aspek kehidupan yang berjalan selama ini, mulai dari ekonomi, pendidikan, politik dan pemerintahan.

Virus ini memakan korban yang banyak dari setiap harinya, hal ini membuat seluruh Negara gusar dan mencari jalan keluar agar virus ini tidak terus merajalela dan mengintimidasi seluruh masyarakat dan kegiatannya.

Karena virus ini adalah virus baru, maka perlu waktu untuk menemukan penangkal atau obat yang digunakan untuk meredam virus ini. Sebelum ditemukannya vaksin untuk virus Covid-19, seluruh Negara menetapkan kegiatan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 ini. Beberapa hal yang dilakukan adalah dengan memakai masker, mencuci tangan, jaga jarak antar individu, dan pembatasan kegiatan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan alur penulisan skripsi yang ditulis:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi bagian awal perjalanan sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari latar belakang penelitian yang kemudian menjadi sebuah fokus yang akan dikaji kedepannya. Fokus penelitian adalah inti dari permasalahan yang akan diteliti, dan menjadi sebuah tujuan yang kemudian diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan khalayak umum. Tidak lupa pada bab ini disertakan definisi istilah yang difahami oleh peneliti, rangkaian kata yang dituliskan bersumber dari pemahaman peneliti setelah melakukan penelaahan dari beberapa sumber seperti buku dan literatur.

2. BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai pembanding dan persamaan dari materi yang akan digunakan sebagai penelitian. Penelitian terdahulu ini harus memiliki keterkaitan materi yang akan dibahas, dan menjadi sebuah pengukuran keaslian dari penelitian yang akan dilakukan. Dan juga berisi kajian teori yang berisi dasar dari segala materi-materi yang nantinya akan dibahas dan kemudian menjadi rujukan utama referensi oleh peneliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

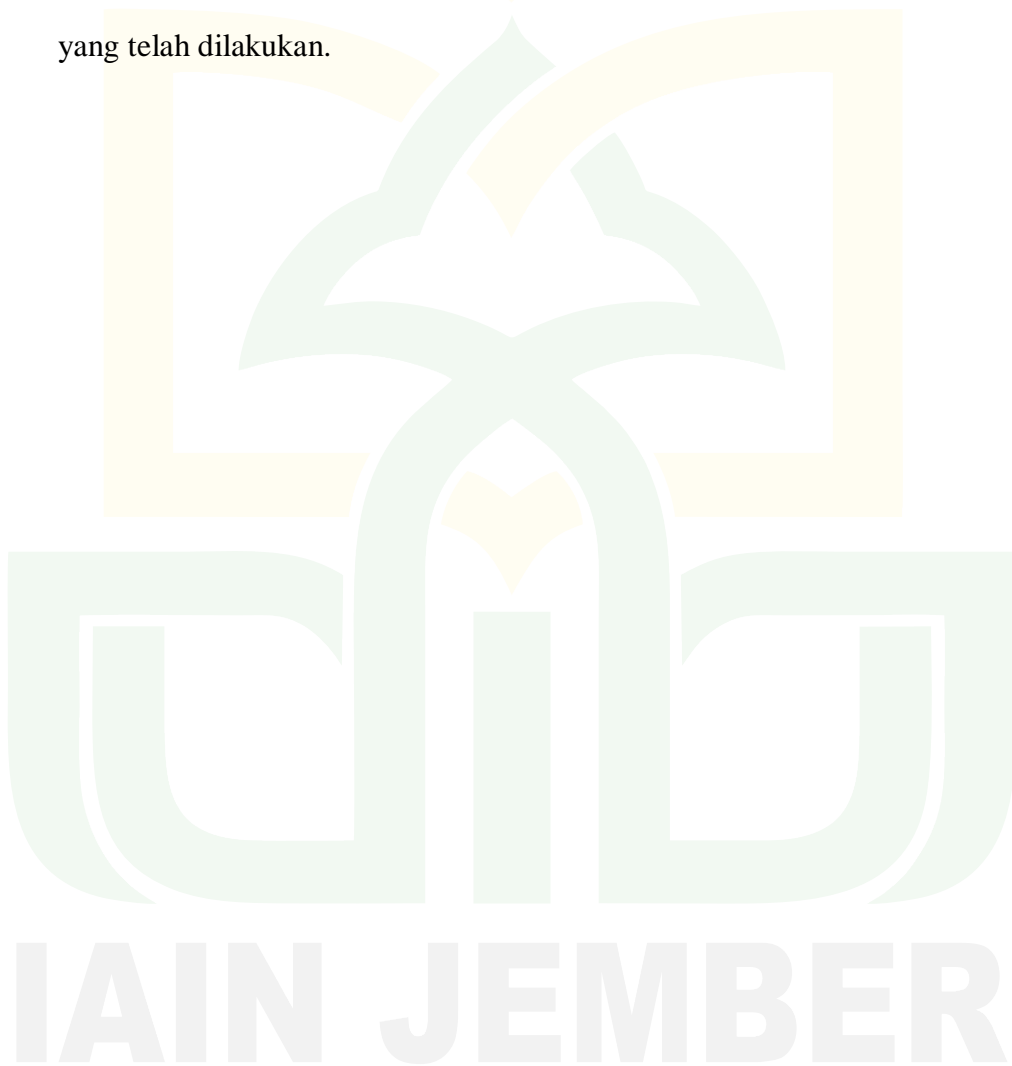
Yang menjadi isi dari Bab III ini adalah mengenai semua elemen-elemen yang menjadi bagian dari penelitian, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilakukan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Semua bagian ini harus ada dan sangat penting dalam proses pengerjaan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini data yang disertakan adalah penyajian segala hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan, hasil ini memuat fakta-fakta yang ada dilapangan dan bukti-bukti dari hasil penelitian seperti wawancara yang dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan lalu didiskusikan dengan teori yang telah digunakan oleh peneliti dalam memahami isi dari materi yang akan dibahas, lalu menjadi perpaduan antara hasil penelitian dan teori yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Skripsi diakhiri dengan Bab V yaitu penutup, dalam Bab ini memuat tentang kesimpulan semua fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan isi pembahasan pada Bab sebelumnya. Dan selanjutnya berisi tentang saran yang diberikan oleh peneliti untuk obyek penelitian mengenai penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal oleh Krisdiyawati, Bahri Kamal tahun 2021 dengan judul Pengaruh Kompetisi Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Ukm Di Tegal. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil pemaparan dari penelitian ini yang dihasilkan untuk menguji adanya pengaruh variabel kompetisi dan pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap peningkatan kinerja manajerial UKM (Usaha Kecil Menengah) di Tegal, maka menghasilkan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- a. Kompetisi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial UMKM Tegal. Hal tersebut menggambarkan semakin tinggi tingkat persaingan UKM dalam pasar kompetitif memperoleh informasi yang dihimpun sebagai bahan yang dibutuhkan seorang manajer untuk mempertahankan usahanya secara kelanjutan dengan strategi yang dibuat dalam berkompetisi.
- b. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen menunjukkan pengaruh pada Kinerja Manajerial UKM Di Tegal. Tinggi sistem informasi akuntansi pada perusahaan manajemen semakin baik terindikasi informasi yang diberikan pada perusahaan maka dampak kinerja yang dihasilkan manajer UKM semakin handal. Informasi SIAM

mendorong manajemen memperoleh kesempatan dalam untuk menambah konsumen lebih banyak dalam pangsa pasar yang bebas.

- c. Secara simultan diperoleh kompetisi dan SIAM mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Manajer. Kompetisi yang ketat pada lingkungan bisnis, akan berdampak memberikan banyak informasi bagi manajer untuk mengolah keputusan. Pelaku UKM dihadapkan pada posisi sulit maka kemampuan manajer dalam mengelola bisnis sangat diperlukan untuk bergerak secara maksimal yang dibantu adanya sistem informasi akuntansi manajemen yang cepat diterima dengan tetap.

2. Penelitian oleh Adista Yonanda tahun 2021 dengan judul “Adakah Akuntansi Manajemen Di Perusahaan Yang Bertahan Saat Pandemi?”.

Kesimpulannya adalah:

- a. Adanya Akuntansi Manajemen pada PT. Bumi Linggar Pertiwi. Bidang praktik akuntansi manajemen yang terdapat pada perusahaan adalah sistem pembiayaan, sistem penganggaran dan sistem pengukuran kinerja.
- b. Sistem pembiayaan yang ada pada PT. Bumi Linggar Pertiwi adalah sistem job order costing. Karena perusahaan akan mulai membuat produk sesuai pesanan.
- c. Sistem penganggaran yang ada pada PT. Bumi Linggar Pertiwi adalah production budget dengan bentuk RAB (Rencana Anggaran Biaya). Anggaran biaya ini nantinya dijadikan dasar untuk penentuan harga

jual rumah. Anggaran juga berfungsi sebagai pengendali agar biaya produksi tidak membengkak.

d. Sistem pengukuran kinerja yang digunakan oleh PT. Bumi Linggar Pertiwi adalah pertumbuhan penjualan dan analisis varians. Pada pertumbuhan penjualan, saat ini perusahaan tidak mengalami pertumbuhan penjualan namun penurunan penjualan. Analisis varians yang dilakukan memperoleh hasil bersih selisih merugikan sebesar Rp 30.256.400.

3. Penelitian oleh Rini Lestari dan Lesi Hertati pada tahun 2020. Dengan judul Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian adalah kekuatan produk, dukungan kekuatan produk, strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berada pada kelompok baik karena kinerja dapat tercapai akibat adanya dorongan yang berkolaborasi dengan baik. Kekuatan produk dapat terjadi karena adanya spesifikasi produk, kepuasan konsumen, manajemen pendapatan yang merepresentasikan kekuatan produk UMKM bersinergi dengan layanan dukungan infrastruktur dan transformasi strategi bisnis dalam melakukan penjualan produk sehingga menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen akan berjalan selama masih berfungsi peranannya UMKM sebagian besar dominan kepada seputar discount produktif sehingga bisnis penjualan masih lemah termasuk dalam mencari

fee based income masih relatif kecil. Dalam rangka mendukung perekonomian masyarakat dan pembangunan belum maksimal. Persamaanya adalah meneliti akuntansi manajemen dan usaha kecil, letak perbedaanya adalah metode yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif

4. Jurnal akuntansi yang berjudul Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19, oleh Wan Laura Hardilawati 2020. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia berdampak pada ketidakstabilan dalam perekonomian terutama pada UMKM. Kesimpulan dari jurnal ini adalah Pelaku UMKM ini merasakan dampak langsung berupa penurunan omset penjualan dikarenakan adanya himbauan pemerintah dan penerapan PSBB yang menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah sehingga cukup banyak UMKM yang harus berenti beroperasi untuk sementara waktu. Untuk itu pelaku UMKM harus memiliki strategi untuk dapat bertahan di tengah pandemik ini dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi.

Ada beberapa strategi bertahan yang di rekomendasikan yang dapat di lakukan UMKM untuk dapat mempertahankan bisnisnya, yaitu (1) melakukan penjualan melalui *e-commerce* karena masyarakat sekarang banyak beralih ke belanja *online*. (2) Melakukan pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi digital (*digital marketing*) untuk dapat menjangkau lebih banyak konsumen. (3) melakukan perbaikan kualitas produk dan kualitas serta jenis layanan. Melakukan pemasaran hubungan

pelanggan (customer relationship marketing) untuk menciptakan kepercayaan konsumen dan menumbuhkan loyalitas pelanggan. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah membahas usaha kecil pada masa pandemi Covid-19 dan menggunakan penelitian kualitatif, letak perbedaannya adalah lebih berfokus kepada strategi bertahan.

5. Artikel dengan judul Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial UMKM oleh Nur Asmi Ainul Kamal, Mahfudnurjamudin, Asriani Juanaid tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: variable broadscape memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut berarti semakin baik broadscape yang dimiliki oleh manajer UMKM Café di kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Hal tersebut berarti semakin baik timeline yang dimiliki oleh manajer UMKM Café di kota Makassar maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang dilakukan. Variable integrate memiliki pengaruh positif (berpengaruh) terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut berarti semakin baik pula kinerja manajer UMKMCafe di kota bagi UMKM Café di kota Makassar sehingga memudahkan bagi UMKM wilayah tersebut dalam mengakses informasi sesuai karakteristik. Persamaan yang termuat dari penelitian ini adalah membahas sistem akuntansi manajemen dan usaha kecil, dan perbedaannya adalah metode yang digunakan menggunakan kuantitatif.

6. Jurnal penelitian dengan judul Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil menengah (UKM) Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Deliserdang. Oleh Haposan Hutahean Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan SPSS, dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

- a. Faktor modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang, sehingga apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka pendapatan usaha mikro pun ikut meningkat pula,
- b. Berdasarkan pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya secara bersamaan variabel Modal dan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Deliserdang.
- c. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi *adjusted* bahwa Modal dan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang yaitu 0,816(81,6%), hal ini berarti 81,6 persen variabel pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang di pengaruhi oleh variabel modal dan tenaga kerja, sedang kan sisanya 18,4% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai usaha kecil pada masa pandemi Covid-19, letak perbedaanya berada pada fokus penelitian lebih kepada pendapatan dari UMKM.

7. Jurnal oleh Dani Sugiri Tahun 2020 dengan judul Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19 Berdasarkan penelitian tersebut di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa sama seperti di hampir semua negara, sektor UMKM di Indonesia mengalami dampak dari Pandemi COVID-19. Dampak tersebut berturut adalah penurunan penjualan, kesulitan permodalan, hambatan distribusi produk, serta kesulitan bahan baku. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka memperdayakan UMKM dalam situasi pandemi COVID-19.

Terdapat beberapa skema perlindungan UMKM yang dilakukan pemerintah yaitu:

- a. pemberian bantuan sosial kepada pelaku UMKM miskin dan rentan
- b. insentif pajak bagi UMKM
- c. relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM;
- d. perluasan pembiayaan modal kerja UMKM;
- e. menempatkan kementerian, BUMN dan pemerintah Daerah sebagai penyangga produk UMKM
- f. pelatihan secara e-learning

8. Penelitian oleh Ika Fitriyan, Nining Sudiyarti, M. Nur Fietroh tahun 2020 dengan judul STRATEGI MANAJEMEN BISNIS PASCA PANDEMI COVID-19. Kesimpulannya Dalam mewujudkan dan mengembangkan keberlanjutan UMKM pasca pandemi Covid-19 diperlukan pencapaian strategi yang matang dan memberikan hasil yang baik pada penguatan manajemen bisnis di bidang pemasaran,

keuangan, sumber daya manusia dan bidang operasional. Optimisme pelaku usaha untuk bangkit kembali melanjutkan dan meningkatkan usaha mereka dari strategi manajemen bisnis. Salah satu cara strategi yang diterapkan yaitu implementasi strategi 5Ps yaitu position, plan, perspective, project, Dan prepare sebagai upaya untuk mampu menciptakan eksistensi bisnis usaha yang lebih efisien dan efektif. Tak kalah pentingnya adalah pelaku UMKM dituntut untuk memiliki manajemen pengetahuan yang baik dan absorptive capacity untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

9. Penelitian Herlina Pusparini, Nurabiah, Yusli Mariadi dengan judul Faktor-Faktor Kontinjensi yang Memengaruhi Pengimplementasian Praktik Akuntansi Manajemen Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Mataram pada tahun 2020. Kesimpulan:
 - a. Implementasi praktik-praktik akuntansi manajemen oleh sektor UMKM di kota Mataram NTB sudah cukup bagus walaupun untuk UMKM yang skalanya kecil belum detail penggunaan akuntansi manajemen. UMKM sudah menerapkan beberapa hal yang berkaitan dengan akuntansi manajemen antara lain menghitung job costing (harga pokok pesanan), biaya variabel, biaya standar, anggaran penjualan, anggaran pembelian, anggaran produksi, anggaran bulanan, anggaran tahunan, penilaian kinerja berdasarkan laba operasional, penilaian kinerja berdasarkan kepuasan pelanggan
 - b. Faktor-faktor kontinjensi yang berpengaruh pada pengimplementasian praktik akuntansi manajemen (PAM) yang digunakan oleh UMKM di kota Mataram NTB antara lain ketidakpastian lingkungan, persaingan pasar, tingkat kualifikasi staff akuntansi internal, dan ukuran perusahaan, sedangkan partisipasi pemilik atau manajer belum berpengaruh terhadap pengimplementasian PAM.

10. Skripsi yang ditulis Amanda Mutiara Sweetenia tahun 2018 dengan judul Praktik Akuntansi Manajemen Pada Umkm Di Magelang: Dampak Dna Organisasi, Potensi Bisnis, Dan Teknologi Informasi. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DNA organisasi (ukuran perusahaan dan strategi perusahaan), potensi bisnis (kekuatan pelanggan dan kompetisi pasar), dan teknologi informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Magelang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling kuesioner. Sedangkan data yang dapat diolah sebanyak 60 kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil R² menunjukkan seberapa jauh DNA organisasi, potensi bisnis, dan teknologi informasi dalam menjelaskan tingkat praktik akuntansi manajemen pada UMKM di Magelang, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.
- b. Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel yang artinya model yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus.
- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif terhadap tingkat praktik akuntansi manajemen, sedangkan DNA organisasi (ukuran perusahaan) dan potensi bisnis (kekuatan pelanggan dan kompetisi pasar) berpengaruh negatif

terhadap tingkat praktik akuntansi manajemen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi maka akan semakin baik tingkat praktik akuntansi pada UMKM.

Tabel 2.1
Persamaan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Krisdiyawati, Bahri Kamal, (2021).	Membahas akuntansi manajemen, metode yang digunakan.	Objek penelitian
2.	Adista Yonanda, (2021).	Membahas tentang akuntansi manajemen	Objek penelitian
3.	Rini Lestari, Lesi Hertati, (2020).	Meneliti akuntansi manajemen dan usaha kecil	Fokus penelitian lebih kepada strategi bisnis dan kekuatan produk
4.	Wan Laura Hardilawati, (2020).	Membahas usaha kecil, dan pandemi covid-19.	Fokus penelitian lebih berfokus kepada strategi bertahan.
5.	Nur Asmi Ainul Kamal, Mahfudnurjamudin, Asriani Juanaid, (2020).	Membahas sistem akuntansi manajemen. Dan usaha kecil	Menggunakan metode penelitian kuantitatif
6.	Haposan Hutahean, (2020).	Menggunakan penelitian kualitatif dan membahas usaha kecil ada saat pandemi	Fokus penelitian lebih kepada pendapatan dari UMKM
7.	Dani Sugiri, (2020).	Membahas pada masa Pandemi Covid-19	Objek penelitian

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
8.	Ika Fitriyani, Nining Sudiarti, M. Nur Fietroh, (2020)	Membahas manajemen dan metode penelitian	Objek penelitian
9.	Herlina Pusparini, Nurabiah, Yusli Mariadi, (2020).	Membahas akuntansi manajemen dan metode penelitian	Objek penelitian
10.	Amanda Mutiara Sweetenia, (2018).	Membahas akuntansi manajemen	Objek penelitian dan metode penelitian

Sumber : data diolah

Dalam studi ini, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai sistem akuntansi manajemen yang ada di Konveksi UD Surabaya pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020. Perbedaan penelitian terletak kepada objek yang diteliti adalah Konveksi UD Surabaya. Alasan peneliti mengambil obyek ini, sebab pada penelitian sebelumnya obyek yang digunakan lebih secara global yaitu UMKM. Sementara penelitian yang dilakukan difokuskan kepada satu usaha kecil yang bergerak pada bidang konveksi seragam sekolah yang ada di Rambipuji yaitu Konveksi UD Surabaya. Persamaan dari penelitian terdahulu terletak pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi, yaitu pada masa Pandemi Covid-19 dan akuntansi manajemen. Dimana pada masa pandemi banyak sekali perubahan dan permasalahan yang dapat dijadikan menjadi sebuah penelitian, salah satunya adalah mengenai akuntansi manajemen.

B. Kajian Teori

1. Sistem Akuntansi Manajemen

Kata sistem mempunyai beberapa pengertian, tergantung dan sudut pandang mana kata tersebut didefinisikan. Secara garis besar ada dua kelompok pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen-elemen atau kelompoknya, yang dalam hal ini sistem itu didefinisikan sebagai “suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu aturan tertentu”.
- b. Pendekatan sistem sebagai jaringan kerja dari prosedur, yang lebih menekankan urutan operasi di dalam sistem. Prosedur (procedur) didefinisikan oleh Richard F. Neushl sebagai “urutan operasi kerja (tulis-menulis), yang biasanya melibatkan beberapa orang didalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi bisnis yang terjadi”.¹²

Akuntansi Manajemen atau Akuntansi manajerial adalah suatu sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat

¹² Kusrini, Andri Koniyo, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft SQL Server*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2007), 5.

keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol.¹³

Setiap unsur manajemen berkembang menjadi bidang-bidang manajemen yang mempelajari lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Bidang-bidang manajemen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Manajemen sumber daya manusia
- b. Manajemen pemasaran
- c. Manajemen permodalan
- d. Manajemen akuntansi biaya
- e. Manajemen produksi¹⁴

Sedangkan akuntansi manajemen menurut chartered institute of management of accountants (CIMA), akuntansi manajemen adalah “proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Akuntansi manajemen juga meliputi penyusunan seperti pemegang saham, kreditur, badan pengatur dan otoritas pajak” (istilah resmi CIMA).¹⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005), terbitan Balai Pustaka, manajemen memiliki beberapa arti yakni, penggunaan sumber

¹³ Ulil Amrin, “Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam pengambilan Keputusan Jangka Pendek Ada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 1.

¹⁴ Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018), 4-5.

¹⁵ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 11

daya secara efektif untuk mencapai sasaran, atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi. Pengertian yang pertama menekankan kepada penggunaan sumber daya secara efektif. Dengan demikian lebih diarahkan kepada obyek yang akan dijalankan yakni penggunaan sumber daya. Sedangkan pengertian yang kedua menekankan kepada pimpinan yang bertanggungjawab. Pimpinan yang bertanggungjawab disini jelas merupakan subyek yang menggunakan sumber daya. Menggabungkan kedua pengertian, maka kiranya menjadi lengkap yakni bicara tentang subyek dan obyek. Selanjutnya menurut pakar manajemen bernama Griffin (1996:5), manajemen adalah seperangkat kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) diarahkan kepada sumber daya organisasi (manusia, finansial, peralatan fisik dan informasi) dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara berdaya guna dan berhasil guna.¹⁶

Manullang menyampaikan dalam bukunya MANAJEMEN, sampai saat ini para pakar manajemen belum ada kesepakatan, baik para praktisi maupun para teoritis mengenai apa yang dimaksud fungsi-fungsi manajemen, sering kali disebut juga unsur-unsur manajemen. Hal ini disebabkan latar belakang penulis dan pendekatan yang dilakukan tidak sama. Untuk bahan perbandingan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli, maka fungsi manajemen adalah sebagai berikut.

¹⁶ Mulyani Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010), 159.

- a. Forecasting
- b. Planning termasuk Budgeting
- c. Organizing
- d. Staffing atau Assembling Resources
- e. Airecting atau Commanding
- f. Leading
- g. Coordinating
- h. Motivating
- i. Controlling
- j. Reporting
- k. Actuacting¹⁷

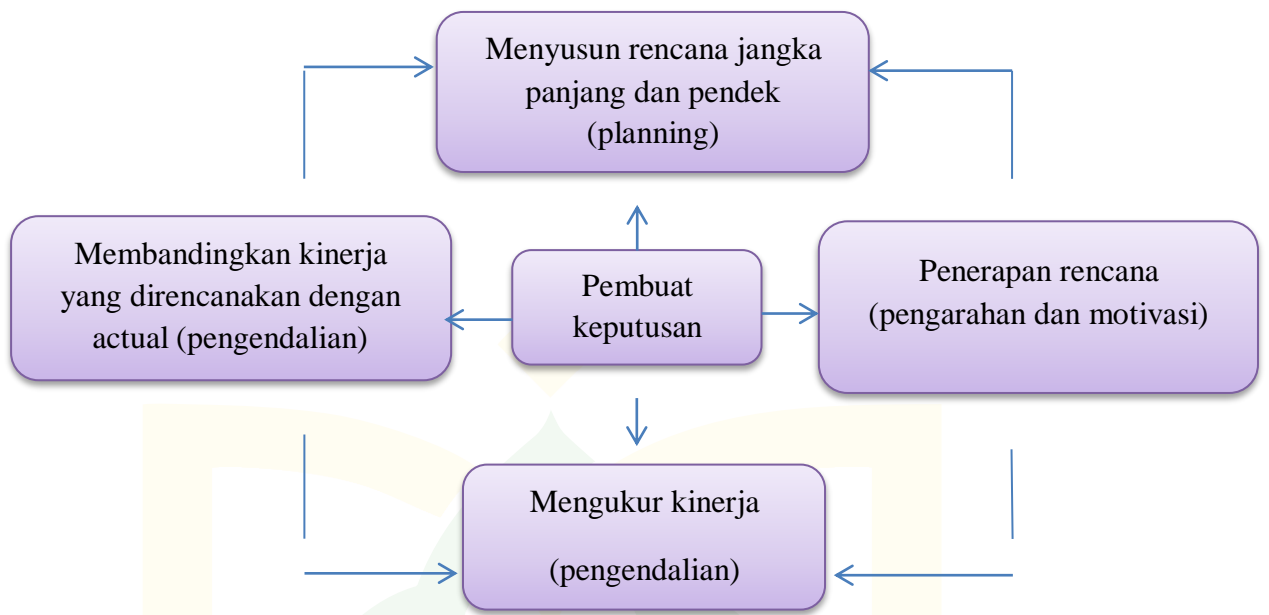
Setiap jenis informasi yang diperlukan oleh para pelaku dan pengambil keputusan manajemen lebih ditekankan pada manfaat yang akan diperoleh perusahaan pada masa mendatang, walaupun juga menggunakan data historis. Dengan demikian, akuntansi manajemen memiliki beberapa karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh akuntansi keuangan. Ciri-ciri khas tersebut merupakan kelebihan yang dimiliki akuntan manajemen. Karakteristik khusus tersebut adalah pemakai utama, kebebasan memilih implikasi perilaku, fokus waktu, rentang waktu, pelaporan, gambaran aktivitas.

¹⁷ Supomo, *Pengantar Manajemen*, 27-29.

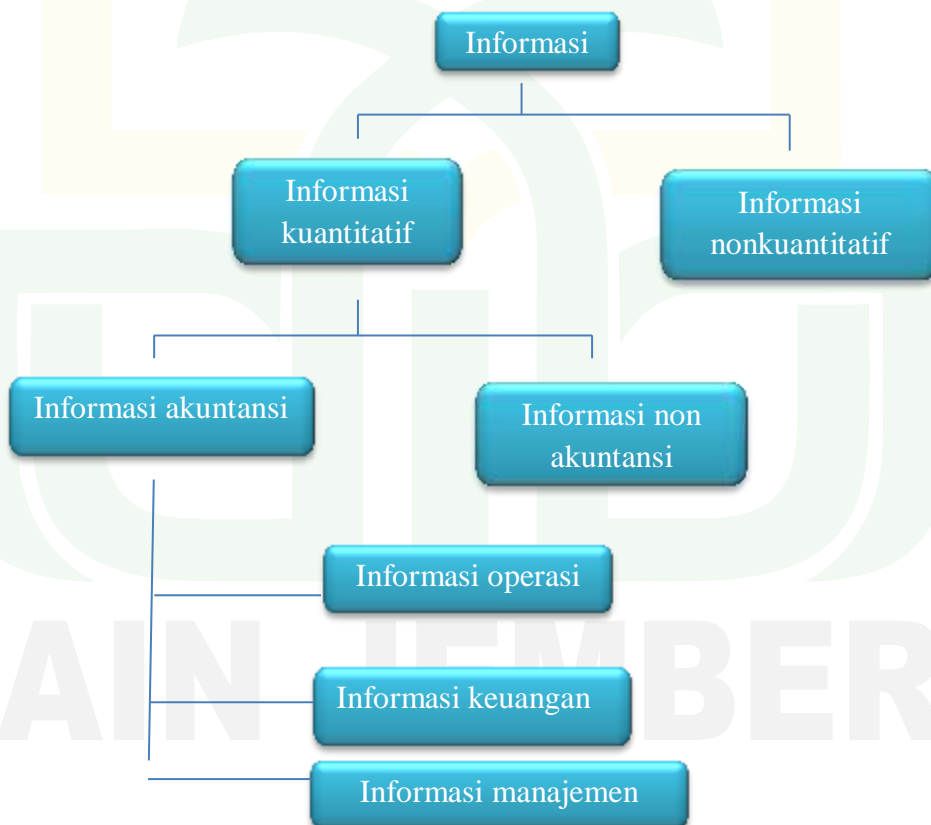
- a. Pemakai utama: manajer organisasi pada berbagai tingkatan, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, controller, dan sebagainya.
- b. Kebebasan memilih : tidak ada kendala dalam memilih suatu metode atau sistem dari berbagai alternative yang ada selain biaya yang diperlukan dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.
- c. Implikasi perilaku: memperhitungkan bagaimana peraturan dan laporan akan mempengaruhi perilaku manajer sehari-hari.
- d. Fokus waktu : berorientasi masa depan dengan menggunakan data historis maupun anggaran masa depan.
- e. Rentang waktu : fleksibel mulai dari satu jam sampai dengan sebulan atau lima belas tahun.
- f. Pelaporan : laporan harus terperinci, memperhatikan detail tiap-tiap divisi, tiap produk, departemen, wilayah dan sebagainya.
- g. Gambaran aktivitas : batas-batas bidangnya kurang jelas. Lebih banyak menggunakan ilmu ekonomi, ilmu keputusan, dan ilmu mengenai perilaku.¹⁸

IAIN JEMBER

¹⁸ Rudianto , *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*,(Jakarta: Grasindo, 2006), 10-11.



Gambar 2.1¹⁹



Gambar 2.2²⁰

¹⁹ Etty Indriani, *Akuntansi Manajemen Penerbit*, 2.

²⁰ Indriani, 3.

Tipe-tipe informasi akuntansi manajemen pada akuntansi manajemen, informasi keuangan disusun berdasarkan tiga tipe informasi akuntansi manajemen, yaitu informasi akuntansi penuh/menyeluruh (*full accounting*), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*), dan informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*).

Ketiga tipe informasi akuntansi manajemen tersebut mencakup informasi mengenai pendapatan, biaya maupun aktiva, meliputi informasi masa lalu dan masa datang. Pembahasan mengenai masing-masing tipe tersebut dan manfaatnya bagi manajemen ditekankan pada pembahasan masalah biaya (*cost*).²¹

Konsep sistem informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen. Informasi akuntansi manajemen membantu para manajer dalam menjalankan tugasnya/perannya dalam melakukan aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Supriyono (2015) menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu perangkat manusia dan sumber-sumber modal dalam perusahaan/organisasi yang bertanggungjawab untuk menghasilkan dan menyebarkan suatu informasi yang telah dipertimbangkan dengan relevan dalam pembuatan keputusan manajemen”.²²

²¹. Indriani, 3-4.

²² Tirsa Rosiana Lini Wala, Grace B.Nagoi, Stanley Kho Walandouw”Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Bakery Manado,” *Accounting Journal*, Volume 2, No 1,(January, 2020):60

Sistem adalah sebuah tatanan yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan tugas/fungsi khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses/pekerjaan tertentu.²³

Akuntansi manajemen adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer, yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut agar organisasi berjalan sesuai rencana.²⁴

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif. Menurut Nazaruddin (1998) dalam Firmansyah (2015) sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat dilakukan.²⁵

Spencer et al., 2013 menyatakan bahwa “Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan

²³ Kusriani, *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data*, (Yogyakarta : ANDI Offset, 2007), 11.

²⁴ Krismiyaji, Ayrani, *Akuntansi Manajemen*, 1.

²⁵ Restika Sari Putri, “ Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), 13.

alat yang cukup efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang biasa dilakukan. Berbagai karakteristik umum mengenai karakteristik informasi yang baik banyak dikemukakan oleh para ahli. Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa “Karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu broad scope, timelines, aggregation, integration.”²⁶

Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu broad scope, timelines, aggregation, integration.

a. Broadscope

Broadscope adalah informasi yang memperlihatkan dimensi fokus, time horizon, dan kuantifikasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 2001:8). Karena itu pihak-pihak manajemen membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broadscope yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (completeness) yang biasanya meliputi aspek ekonomi misalnya pangsa pasar, product domestic bruto (PDB), total penjualan, dan aspek non ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis (tindakan competitor, cita rasa konsumen), dan demografis (Chin, 1995:814).

²⁶ Rizka Mawaddah Lase, “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS Indonesia (Persero) Medan” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 3.

b. Agregation

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bornard dan Alwi, 2001:12). Agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional (seperti pemasaran, produksi, penjualan) atau didasarkan pada waktu (seperti bulanan, kuartal, tahunan). Informasi yang teragresi dengan tepat akan memberikan masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi manajemen (Chin, 1995:815).

c. Integration

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Nazaruddin, 1998:147). Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain. Informasi terintegrasi mencakup aspek-aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi sub-unit satu dengan sub-unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Semakin banyak segmen dalam sub-unit

organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan (Chin, 1995:815).

d. Timeliness

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols dan Sadily 1996:593). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak manajemen (Bordnar, 1995:339). Informasi yang tepat waktu akan membantu pihak-pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan (Chusing dan Romney, 1994:16).²⁷

Akuntansi manajemen ada untuk sebuah tujuan tertentu.

Akuntansi manajemen adalah proses dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para manajer untuk perencanaan, pengkoordinasian, dan perencanaan.

a. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagian organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu. Informasi

²⁷ Lase, 19.

akuntansi digunakan dalam proses pengendalian sebagai alat komunikasi, pemotivasi, penarik perhatian, dan penilaian.

b. Koordinasi

Koordinasi adalah proses yang bertujuan agar kegiatan-kegiatan berbagai bagian di dalam organisasi secara bersama-sama dalam mencapai tujuan.

c. Perencanaan

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan. Lingkup perencanaan dapat disusun untuk bagian-bagian di dalam organisasi atau untuk organisasi sebagai keseluruhan.²⁸

Untuk mengefektifkan berbagai fungsi dalam pengelolaan keuangan perusahaan maka tugas administrasi yang perlu dilaksanakan. Fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian membutuhkan data dan informasi yang akurat dan terkini. Demikian juga halnya dengan fungsi pengendalian, tidak dapat berjalan tanpa didukung oleh terselenggaranya sistem administrasi perusahaan. Tugas administrasi yang perlu dilaksanakan meliputi:

- 1) Administrasi piutang
- 2) Administrasi hutang
- 3) Administrasi persediaan
- 4) Administrasi asset tetap

²⁸ Bertha Kusuma Wardani, "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses Dan Kinerja Kualitas Produk," (makalah disajikan di simposium nasional akuntansi, Pontianak,), 6.

- 5) Administrasi kas
- 6) Administrasi penggajian
- 7) Administrasi lainnya²⁹

Pemahaman yang memadai tentang konsep dan terminologi biaya merupakan hal yang esensial dalam akuntansi manajemen, karena dengan pemahaman yang tepat seseorang dapat melakukan analisis dan perencanaan biaya dengan tepat pula. Konsep awal yang perlu dipahami adalah konsep tentang kos (cost). Penggunaan istilah ini sangat tergantung pada tujuannya (different cost for different purposes), artinya pada konteks yang berbeda istilah kos dapat memiliki arti yang berbeda pula.

Istilah kos secara umum dapat dikelompokkan ke dalam biaya manufaktur dan biaya non-manufaktur. Biaya manufaktur terdiri atas 3 kelompok biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang merupakan kumpulan biaya-biaya manufaktur tidak langsung. Biaya non-manufaktur dirinci menjadi 2, yaitu biaya administrasi dan biaya pemasaran. Selain itu, biaya dapat pula dikelompokkan sesuai dengan tujuan klasifikasinya. Menurut penyusunan laporan keuangan, biaya-biaya dikelompokkan menjadi biaya produk, yang terdiri atas bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, dan biaya periodik yang terdiri atas biaya administrasi dan biaya pemasaran. Menurut perilakunya, biaya dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Menurut pembebanan biaya kepada obyeknya,

²⁹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, 222-225.

biaya dikelompokkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Menurut tujuan pembuatan keputusan, biaya dikelompokkan menjadi biaya diferensial, biaya masa lalu, biaya terkendalikan, biaya terhindarkan dan biaya kesempatan.³⁰

2. Usaha kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.³¹

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Pengertian usaha kecil disini mencakup usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.

Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi yang sederhana

³⁰ Krismiaji Dan Y Anni Aryani, Akuntansi Manajemen, 34

³¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008*, Tentang Usaha Kecil Menengah

yang telah digunakan secara turun temurun, dan atau berkaitan dengan seni dan budaya.

Pedagang keliling, pedagang kaki lima, petani penggarap, dan sebagainya adalah pengusaha kecil yang berjuang untuk menghidupi keluarganya. Tetapi ada juga pengusaha yang memiliki alat transportasi, banyak karyawan, dan hasil produksinya bahkan dikirim ke luar negeri. Ia juga membyar pajak kepada pemerintah dalam jumlah besar. Dari kenyataan ini timbulah istilah usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.³²

Dunia usaha, khususnya usaha mikro dan kecil (UMK) merupakan pihak yang paling penting terkena dampak pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah data yang melaporkan bahwa beberapa usaha terpaksa menjalankan operasi bisnisnya pada level setengah kapasitas, bahkan beberapa sektor usaha akhirnya tutup. Perumusan strategi mitigasi risiko usaha dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini diawali dengan identifikasi berbagai faktor internal dan eksternal secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength,) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis SWOT yang dilakukan diperoleh beberapa strategi penting yang harus diperhatikan sebagai acuan

³² Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007), 1-2.

bagi manajemen atau pelaku usaha UMK dalam mengelola usahanya di tengah pandemi Covid-19, agar risiko usaha yang ditanggung dapat diminimalisir sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan pelanggan, kegiatannya meliputi antara lain analisis pelanggan (pertahankan pelanggan dan ekspansi), meninjau kembali proses bisnis sesuai dengan kebutuhan pasar, fokus pada proses bisnis inti perusahaan, meningkatkan efisiensi perusahaan melalui inovasi produk dan pemasaran.
- b. Mengevaluasi dan menganalisis produk perusahaan. Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan analisis terhadap eksisting produk perusahaan, melakukan diversifikasi produk dan mengembangkan produk baru yang potensial dan mudah terjual di pasar berdasarkan observasi pasar yang dilakukan secara cermat (*marketing research*).
- c. Melakukan digitalisasi katalog produk perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung kegiatan pengenalan produk secara online (*digital marketing*). Informasi produk perusahaan termasuk prosedur pemesanan barang dapat dibagi secara cepat pada media sosial seperti twitter, instagram, facebook, whatsapp group dan website.
- d. Meningkatkan efektifitas pengelolaan persediaan. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan pesanan pelanggan dapat terpenuhi secara tepat jumlah, dan *on-time delivery*. Pelaku usaha/ manajemen harus mampu memilih dan mengimplementasikan model-model persediaan

yang sesuai dengan karakteristik usahanya, dan mengusahakan pengelolaan persediaan (*inventory*) yang berbasis pada penggunaan database.

- e. Meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan melalui manajemen asset yang efektif. Selain itu, pengelolaan keuangan lebih difokuskan pada pendekatan “*cash flow based*”. Dimana pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya harus lebih mementingkan arus kas (*cash flow*) daripada margin keuntungan.
- f. Meningkatkan efektifitas pengeloan dan daya tahan rantai pasok. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan pendistribusian produk perusahaan telah dilakukan secara tepat kuantitas, tepat kualitas, dan tepat waktu pada pelanggan. Kolaborasi di sepanjang rantai pasok yang selama ini telah terbangun dengan baik harus tetap dipertahankan oleh semua anggota rantai pasok tahan dan tangguh terhadap risiko. Rantai pasok yang tangguh ditandai dengan adanya efesiansi operasi di sepanjang sistem dan keamanan pergerakan barang dan jasa. Kemudian kemampuan sistem rantai pasok dalam menghadapi dan bertahan dari ancaman lingkungan eksternal yang sangat dinamis termasuk krisis ekonomi yang dipicu oleh pandem Covid-19. Selanjutnya, sistem rantai pasok yang tangguh akan cepat

pulih kembali seperti sedia kala setelah mengalami tekanan lingkungan.³³

Usaha kecil dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki kekuatan. Kekuatan yang dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Diantara sejumlah kekuatan yang ada pada usaha kecil adalah, fleksibilitas untuk berkreasi, kemampuan untuk melakukan inovasi dan kemampuan untuk melakukan tindakan yang tidak mungkin dilakukan oleh pengusaha besar. Diantara sekian banyak kekuatan dimaksud meliputi, antara lain,

- a. Mengembangkan kreativitas usaha baru
- b. Melakukan inovasi
- c. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil
- d. Daya tahan usaha kecil pasca krisis tahun 1998

Sebaliknya dari sejumlah kekuatan ternyata usaha kecil juga tidak luput dari faktor kelemahan. Faktor kelemahan juga disebabkan oleh karakteristik usahanya yang kecil. Berikut adalah kelemahan usaha kecil

- a. Lemahnya ketrampilan manajemen
- b. Tingkat kegagalan dan penyebabnya
- c. Keterbatasan sumber daya³⁴

³³ Andi Iqbal Burhanudin Dkk, *Maerajut Asa Di Tengah Pandemic Covid-19 Pandangan Akademisi UNHAS* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), 85-87.

³⁴ Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajmen Usaha Kecil*, 38-42.

3. Covid-19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Kasus Coronavirus merupakan salah satu bentuk bencana kesehatan dunia yakni yang bernama Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis Coronavirus yang baru ditemukan. Dalam kasus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019.³⁵

Perkembangan wabah Covid-19 awalnya terdapat laporan kasus infeksi virus korona baru (SARS-CoV-2) yang terdeteksi pada 17 November 2019, ketika seseorang berusia 55 tahun yang berasal dari provinsi Hubei menderita penyakit mirip pneumonia, yang akhirnya dinamakan Covid-19. Jumlah pasien cepat berkembang menjadi 27 orang pada 15 Desember 2019, lalu menanjak drastis menjadi 60 orang pada 20 Desember 2019 (*Sumber:South China Morning Post02/04*). Tiga bulan kemudian Cina telah melaporkan jumlah kasus Covid-19 yang mencapai 81.589 orang, dengan 3.318 orang meninggal dunia dan 76.408 orang sembuh setelah positif mengidap Covid-19.³⁶

Kriteria sebuah penyakit disebut pandemi virus Corona (Covid-19):

a. Virus memunculkan penyakit maupun kematian

Pertama virus bisa memunculkan penyakit maupun kematian.

Dalam data bisa kita lihat kematian dengan jumlah signifikan dari waktu ke waktu, seperti jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia telah

³⁵ Efendi, *Membaca Korona*, 704.

³⁶ Winarno, *COVID-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2020), 8.

mencapai angka 2 juta orang. Informasi *real time* jam 08.45 WIB pada menampilkan terdapat 2.083.237 keseluruhan kasus ataupun penderita positif terdampak virus Corona.

b. Penularan virus dari orang ke orang terjadi secara pesat

Kedua dikatakan pandemi adalah penularan virus dari orang ke orang terjadi secara pesat. Pada tahun 2009 pandemi *Influenza A* (H1N1), penularan yang luas didokumentasikan pada bulan April sampai September 2009 (Bandaranayake *et al.*, 2010). Penularan terjalin pada awal masa *influenza* di belahan bumi selatan yang beriklim dingin. Penularan pandemi disebut dengan pandemi influenza, berbeda dari pandemi tipe virus lain. Pada saat ini jumlah orang terkena ataupun terinfeksi virus Corona di seluruh dunia sudah menembus angka 2.077.839, sebagaimana yang diupdate dari worldometers pada Kamis (16/4/2020) jam 08.00 waktu Indonesia tengah (WITA). Dari 2 juta orang terkena Covid-19 itu, terdapat sebanyak 509.853 orang pulih ataupun sebesar 24,5 persen. Sedangkan di Indonesia sebanyak 297. Dengan demikian, total pengidap Corona bertepatan pada 15 April di Indonesia mencapai 5.136 orang. Sebaliknya jumlah penderita wafat mencapai 469 orang serta sembuh mencapai 446 orang.

c. Virus telah menyebar hampir ke seluruh pelosok dunia

Makna ketiga dikategorikan pandemi adalah virus telah menyebar hampir ke seluruh pelosok dunia. Terdapat beberapa penyakit pandemi yang sangat mematikan. Dalam 24 jam terakhir dari 210

negara yang memberi tahu terpapar virus Corona, terdapat akumulasi 79.936 permasalahan baru. Amerika Serikat (AS) mencatat akumulasi yang sangat besar yaitu sebanyak 29.625 orang terinfeksi dalam satu hari. Penyebaran virus Corona telah menjalar ke seluruh negeri di muka bumi, hingga saat ini hanya sebagian kecil saja Negara yang tidak terpapar virus Corona diantaranya adalah Korea Utara, Samoa Tuvalu, Tingga, Vanuatu. Namun, di beberapa tiga Negara tersebut telah mengkonfirmasi adanya kasus baru yang terinfeksi Covid-19 (putri 2020).³⁷

Ada tiga prinsip dasar yang direkomendasikan oleh badan dunia kesehatan WHO untuk mengatasi pandemi Covid-19 ini, yaitu:

- a. Temukan sedini mungkin kasusnya dengan alat diagnostik yang akurat.
- b. Lakukan penelusuran yang terstruktur untuk orang-orang yang kontak dengan kasus tersebut.
- c. Beri perawatan yang optimal dan terapkan “social distancing” sehingga kasus tidak bertambah dan tak banyak lagi orang yang terpapar.³⁸

³⁷ Masrul Dkk, *Pandemic Covid-19 Persoalan dan Refleksi Di Indonesia*, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), 5-8.

³⁸ Burhanudin Dkk, *Maerajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 Pandangan Akademisi UNHAS*, 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan wawancara sebagai subjek dan penelitian dilakukan benar-benar langsung pada objek yang dituju, dan menghasilkan data tertulis maupun tidak tertulis, serta tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Fenomenologi, yang awalnya dimengerti sebagai suatu aliran filsafat, juga merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif. Kata fenomenologi berasal dari kata Yunani *'phenomenon'* yang berarti 'menunjukkan diri' (to show itself). Istilah ini digunakan dalam diskusi filsafat sejak tahun 1765 khususnya oleh Immanuel Kant. Namun arti teknis istilah ini dipopulerkan oleh Hegel. Bagi Hegel, fenomenologi berarti 'pengetahuan sebagaimana nampak dalam kesadaran'. Pengetahuan disini, maksudnya adalah apa yang dipersepsikan oleh seseorang, apa yang dirasa dan diketahui melalui kesadaran atau pengalamannya. Gagasan Hegel ini sebenarnya dipengaruhi oleh pemikiran Rene Descartes. Descartes mengatakan bahwa kita mengetahui sesuatu karena kita berfikir tentang hal itu. Penegasan Descartes yang terkenal *'cogito ergo sum'* artinya "saya berfikir makanya saya ada". Sangat jelas peranan kesadaran dalam pengenalan.³⁹

³⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 81.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Konveksi UD Surabaya yang beralamat Jl. Dharmawangsa Rt.001 Rw.025, Dusun Gayam, Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember atau depan Terminal A Tawangalun Jember.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilahnya biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian kualitatif, untuk subjek penelitian yang digunakan menggunakan teknik penentuan informan, Teknik penentuan informan ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.⁴⁰

Kriteria informan yang ditetapkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Konveksi UD Surabaya adalah:

1. Narasumber menempati pada bidang devisi yang dituju.
2. Narasumber menguasai devisi yang dituju.

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65-66.

3. Jangka waktu kinerja narasumber diperhitungkan seperti senior.
4. Adanya keterbukaan dan kemauan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam perjalanan penelitian, subyek yang dituju diantaranya:

1. Pemilik Konveksi UD Surabaya : H. Imron hidayat
2. Manajer utama : Mas Ulunni'mah
3. Karyawan gudang belakang : Putra Arif Firdaus Setyawan, Muhammad Dandi.
4. Karyawan gudang depan: Sirti Sofia, Listina Lutfiani.
5. Sales : Muhammad Affandi Maulana, Arik Wardana

D. Teknik Pengumpulan Data

Disini penulis akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu penggabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu

dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, oang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengaharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandanagn, pendapat, atau pemikiran. Yang penting dari sini ialah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton 1987:331).

2. Triangulasi dengan metode

Pada triangulasi denga metode, menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan penyidik

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (rival eksplantation).⁴¹

Dari penelitian yang dilakukan peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang telah terkumpul. Pengamatan yang dilakukan peneliti dilakukan dengan melihat kinerja yang ada pada Konveksi UD Surabaya dan keadaan gudang operasional Konveksi UD Surabaya. Dan juga dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa pengumpulan data, yaitu dari

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 330-331.

observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Lalu melaksanakan penjelasan banding dengan teori yang ada pada kajian teori.

E. Analisis Data

1. Data reduksi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek kehidupan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian ialah dengan mengumpulkan hasil dari wawancara yang telah didapat oleh peneliti yang kemudian dirangkum dan mencatat hal-hal pokok dari hasil wawancara. Yang kemudian disajikan dalam data hasil wawancara, dari hasil wawancara tersebut mengarah kepada kesimpulan dari peneliti selama penelitian.

F. Keabsahan Data.

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kepercayaan (trustworthiness)

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 247- 252.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.
 - b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. Keteralihan (credibility)

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi itu.

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (transferability)

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan cara mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam satu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrument penelitian. Hal ini benar dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrument. Mungkin karena keletihan, atau karena keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan. Namun, kekeliruan yang dibuat orang demikian jelas tidak mengubah kaitan kenyataan yang distudi. Juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, dan bersamaan dengan itu tidak pula mengubah pandangan dan hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Meskipun demikian, paradigm alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, kemudian mebcapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriterium kebergantungan. Konsep kebergantungan lebih luas daripada reabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauan dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan.

4. Kepastian (confirmability)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatkah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (1971), selain itu masih ada unsur 'kualitas' yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian (confirmability).⁴³

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian terdahulu

Sebelum peneliti benar-benar memilih Konveksi UD Surabaya sebagai objek penelitian, peneliti telah melakukan survei lokasi dan kelayakan segala persyaratan yang memungkinkan untuk pengambilan dan penggalan informasi yang mungkin akan didapat saat melakukan

⁴³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324-326.

penelitian. Sasaran-sasaran narasumber juga telah masuk dalam daftar list penulis, dan tempat-tempat lain sebagai pendukung penggalan informasi sebagai pelengkap dan mengoptimalkan penelitian oleh penulis.

2. Pengembangan desain

Rencana dalam perolehan sebuah informasi harus sudah memiliki pandangan ke depannya, gambaran umum dan alur sebuah perjalanan penelitian juga sudah disusun sedemikian baik agar dalam penerjunan lapangan peneliti bisa melakukan penelitian secara terarah. Dimulai dengan rencana observasi pada saat jam operasional kerja dan wawancara pada waktu yang tepat sesuai dengan narasumber yang dituju.

3. Penelitian sebenarnya

Penelitian sebenarnya akan dilakukan oleh penulis secara berkelanjutan, hal ini diputuskan dengan penuh pertimbangan. Untuk observasi penulis akan mengatur jadwal secara berkala sesuai dengan keadaan, dikarenakan jarak yang cukup memakan waktu. Karena keadaan yang masih belum stabil dalam melakukan wawancara dan waktu yang dimiliki oleh beberapa narasumber adalah diluar jam kerja, maka penulis memutuskan untuk belum melakukan wawancara dalam waktu dekat. Jam kerja operasional Konveksi UD Surabaya dimulai pukul 07.00-16.00 WIB, dari informasi yang didapat bisa ditarik kesimpulan bahwa penulis hanya bisa melakukan wawancara pada saat malam hari.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Konveksi UD Surabaya

Konveksi UD Surabaya berdiri pada tahun 2000 oleh H.Imron Hidayat dan 4 karyawan yang terdiri dari tukang potong dan penjahit, pertama kalinya Konveksi UD Surabaya memproduksi celana kolor dengan tujuan distribusi daerah Bali. Tempat produksi pada awal perintisan berada beberapa meter sebelum tempat produksi saat ini, dengan menyewa salah satu rumah warga sekitar. Saat itu mulai dari pembelian bahan baku sampai yang melakukan penawaran produk sebagai sales adalah pemilik sendiri. Operasional terus ditekuni dan seiring waktu berjalan sampai tahun 2002 dengan karyawan bertambah menjadi 5 orang, jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin meningkat secara bertahap.

Berlanjut sampai tahun 2005 sistem produksi mulai merambah pada produksi seragam sekolah, distribusi celana kolor di Bali dihentikan dan tempat operasional konveksi telah berpindah ditempat yang sampai saat ini digunakan. Pertama kali saat memproduksi seragam sekolah produk yang dihasilkan adalah atasan dan hem polos. Dan pada saat itu dengan karyawan berjumlah 15 orang yang berada pada tempat operasional gudang. Tempat distribusi semakin meluas ke pasar tradisional yang ada di Jember seperti pasar Rambipuji, Balung, Mangli, Tanggul, Tanjung, dan Bangsalsari. Penawaran dan penyebaran distribusi dilakukan

dengan cara bertahap sedikit demi sedikit, segala perjuangan dan jerih payah dilakukan untuk tetap mempertahankan operasional. Sampai tahun 2007 produksi berjalan dengan lancar, sehingga menambah jumlah karyawan menjadi 17 orang.

Pada tahun 2015 perluasan distribusi pada pertokoan mulai dilakukan, distribusi produk menggunakan sales dengan menggunakan kendaraan sepeda motor dengan berkeliling terus ditekuni. Dan pada tahun ini Konveksi UD Surabaya telah mampu mendistribusikan produknya diluar daerah Jember, tujuan yang pertama adalah kota Bondowoso dan Situbondo. Perkembangan yang signifikan dan berkelanjutan terus terjadi, serta diiringi dengan pembangunan dan perluasan tempat operasional.

Berlanjut sampai tahun 2016 perluasan distribusi terus digencar, yaitu dengan membus kota Jombang, Mojokerto, Banyuwangi, Surabaya, Malang, Pasuruan, Lumajang. Konveksi UD Surabaya juga memiliki pelanggan tetap yang berada di luar pulau Jawa, hanya saja distribusi serta pemesanan dilakukan satu tahun sekali. Hal ini terjadi karena pada daerah tersebut tidak terlalu memerlukan stok berlimpah dan jarak yang cukup jauh seperti Papua, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur , dan Sulawesi. Kuantitas pemesanan juga relatif sama pada setiap tahunnya, yaitu jumlahnya antara 500 - 600 potong seragam.

Bahan baku yang digunakan oleh Konveksi UD Surabaya berasal dari Lumajang dan Solo, dalam seminggu sekali pembelian bahan baku awalnya dilakukan menggunakan sepeda motor tetapi sekarang sudah

menggunakan mobil. Penyebaran distribusi mulai tahun 2016 keatas sampai sekarang sudah menggunakan mobil, dan dilakukan oleh 6 sales yang dipandu 3 sales senior. Konveksi UD Surabaya tahun 2010 sudah mendaftarkan usahanya dan memperoleh SIUP dan NPWP, serta mulai tahun 2015 sudah membayar kewajibannya kepada pemerintah yaitu pajak usaha perdagangan.

Pembangunan dan perluasan area operasional terus dilakukan sampai sekarang, penambahan jenis seragam dan model lain juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan pasar. Kualitas dan pelayanan juga diutamakan dalam melakukan transaksi, begitu pula dengan produk yang dihasilkan. Sebagian besar karyawan yang bekerja di Konveksi UD Surabaya menetap area gudang operasional, tempat tinggal dan makan juga ditanggung oleh pemilik. Saat ini karyawan Konveksi UD Surabaya mencapai 45 orang dengan lebih dari 100 penjahit borongan yang tercatat.

Distribusi perluasan pasar juga dilakukan, sekarang sales difokuskan kepada perluasan daerah barat seperti Mojokerto, Nganjuk, Madura, Ngawi. Perluasan dilakukan dengan menyewa tempat untuk para sales sebagai tujuan penyimpanan produk dan tempat tinggal, tempat tinggal karyawan Konveksi UD Surabaya area pemasaran daerah barat berada di Jombang kota. Sales juga telah banyak menggunakan roda 4 sebagai angkutan barang dagangan dengan tujuan yang jauh atau dengan kuantitas dengan skala besar, sedikit demi sedikit asset yang dimiliki juga bertambah sesuai dengan kebutuhan.

Dalam lingkungan operasional Konveksi UD Surabaya tidak hanya terdapat operasional gudang saja, para karyawan juga diajarkan untuk multitalent dan bisa melakukan pekerjaan apa saja untuk kehidupan kedepannya. Lingkungan Konveksi UD Surabaya juga memiliki ternak kambing, ayam, ikan, dan sapi, terkadang para karyawan juga mendapatkan giliran untuk melakukan pekerjaan bertani. Untuk karyawan perempuan telah diberikan tanggung jawab akan kebersihan tempat-tempat tertentu, karena semua karyawan hidup di lingkungan Konveksi maka semua menganggap lingkungan operasional adalah tempat tinggal sendiri. Kenyamanan dan kebersihan menjadi tanggung jawab bersama selaku tinggal bersama pada lingkungan Konveksi UD Surabaya. Pemilik Konveksi UD Surabaya juga memanfaatkan asset yang dimiliki yaitu mobil yang dimiliki dengan menyediakan rental mobil, karena terkadang tidak semua mobil digunakan untuk sales atau digunakan untuk membeli bahan baku.

2. Uraian tugas dan tanggungjawab

a. Gudang depan

1) Bagian khusus

a) Bagian Pencatatan

Pencatatan disini adalah pencatatan untuk segala kegiatan pemesanan barang dagangan, pencatatan jumlah potongan untuk penjahit lepas, pencatatan penerimaan bahan baku, pencatatan pembelian eceran.

b) Bagian pengecekan

Pengecekan adalah kunci dari kualitas barang yang diproduksi oleh Konveksi UD Surabaya, pengecekan pada barang dilakukan saat barang datang dari penjahit dan diteliti kembali saat packing produk. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari konsistensi standar kualitas yang diberikan kepada pelanggan oleh Konveksi UD Surabaya.

c) Bagian pemasangan kancing

Tugas dari bagian pemasangan kancing adalah memasang kancing sesuai dengan penandaan sebelumnya, dan sesuai dengan warna serta spesifikasi yang sudah ditentukan dan ditetapkan. Karyawan yang mendapatkan tugas untuk memasang kancing harus mempertahankan fokus saat menjalankan mesin, karena sangat rentan terkena jarum kancing apabila kehilangan fokus.

d) Bagian obras

Hal ini dilakukan agar kampuh dari produk yang dihasilkan menjadi rapi dan serabut kain tidak keluar. Obras tidak hanya dilakukan pada produk jadi saja, akan tetapi pada barang dalam proses (BDP), seperti pada bagian rok TP (turun pinggang).

e) Bagian bordil

Hanya beberapa produk saja yang masuk dalam bagian bordil atau mendapatkan sentuhan bordil, seperti pada baju taqwa, jas, ataupun seragam pesanan. Pada bagian ini juga tidak semua

karyawan bisa melakukannya, hanya beberapa yang bisa mengoperasikan mesin dikarenakan dibutuhkan penguasaan teknik dalam pengoperasionalannya.

f) Bagian nitik

Bagian ini adalah bagian yang lumayan sulit, karena terbatasnya mesin dan hanya satu karyawan yang menguasai penuh disetiap mesin. Penggunaan alat nitik harus penuh dengan kehati-hatian dan ketepatan dalam jarak setiap lubang, dan pertimbangan serta perhitungan tidak boleh salah

2) Bagian umum

a) Bagian penandaan kancing

Hal dilakukan agar pada saat pemberian kancing tidak meleset dan tepat pada lubang kancing yang sudah ada, dan sekaligus mengecek sunset (kemiringan) atau tidaknya sebuah produk pada baju.

b) Bagian pembersihan benang

Setelah barang masuk di pengobrasan, maka selanjutnya akan dibersihkan sisa-sisa benang obras untuk dirapikan dan mengkancingkan serta menata barang dagangan untuk selanjutnya disetrika. Tidak lupa cek juga dilakukan untuk obrasan, terjadang ada obrasan yang mengikat pada sisi lain kain.

c) Bagian setrika

Pada bagian ini dilakukan setelah pembersihan sisa benang obras dilakukan, setrika yang digunakan bukanlah setrika biasa. Setrika yang digunakan adalah setrika uap yang melalui pembakaran dan alat khusus, hal ini sudah menjadi standart agar hasil produk lebih rapi dan halus.

d) Bagian lipatan produk

Dibutuhkan pengalaman dan teknik untuk melakukan bagian ini, kerapian dan ketepatan sangat diperhatikan agar ukurannya sama dengan plastik kemas dan mudah untuk melakukan paengemasan. Kesabaran dan keuletan sangat diperhitungkan pada bagian ini, karena akan mempengaruhi hasil lipatan.

e) Bagian pengemasan

Pengemasan adalah bagian terakhir dari keseluruhan proses produksi, setelah melalui semua pengecekan dan dinyatakan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

f) Bagian cuci

Pada bagian ini dilakukan apabila ada produk yang terkena noda saat melewati beberapa tahap bagian operasional atau memang dari awal penerimaan produk dari penjahit, apabila menemukan noda maka akan dikumpulkan untuk dibersihkan dengan cara dicuci

g) Bagian pembuatan pola kerah

Dalam pembuatan pola kerah, ada standar nomor yang harus diperhatikan oleh karyawan agar tidak mengalami kekeliruan, karena apabila salah nomor maka akan menyulitkan bagi penjahit. Dan sudah ada contoh untuk pola yang akan dibuat, bagian ini sangat fleksibel pengerjaannya karena apabila waktu tidak memungkinkan akan diserahkan kepada salah satu karyawan lepas.

b. Gudang belakang

1) Bagian penandaan kain

Pada bagian ini memiliki tugas memberi tanda kain yang baru dibuka dari gulungan besar, fungsi dari penandaan ini adalah memudahkan untuk para tukang potong penjahit tentang membedakan antara bagian dalam dan bagian luar kain.

2) Bagian pemotongan kain

Semua produk yang dihasilkan oleh Konveksi UD Surabaya melalui pemotongan di tempat ini, mulai dari atasan seperti seragam, hem, jas, dan bawahan seperti celana, rok. Pemotongan kain yang dilakukan dengan mengikuti pola standar yang telah digunakan selama bertahun-tahun sesuai dengan jalan perjalanan Konveksi UD Surabaya.

Bagian tersulit dalam melakukan pemotongan adalah pengaturan lipatan dan cara memotong, karena kain yang digunakan berupa kain gulungan yang harus ditata sedemikian rupa sehingga

menghasilkan potongan yang diinginkan dan meminimalisir kain perca atau sisa yang dihasilkan.

3) Bagian penjahit

Dalam Konveksi UD Surabaya hanya ada beberapa penjahit yang menetap, paling banyak ada 2 penjahit yang tugasnya untuk memperbaiki apabila ada produk yang kurang sesuai dan dibutuhkan segera dikirim. Terkadang juga menggarap produk pesanan yang spesifik dan ada batasan waktu untuk pengerjaannya.

Alasan konveksi UD Surabaya tidak menggunakan jasa penjahit pada area gudang karena membutuhkan tempat dan mesin yang cukup banyak serta memakan anggaran yang besar. Hal lain yang mempengaruhi keputusan untuk tidak menggunakan jasa penjahit adalah untuk membantu perekonomian masyarakat disekitar, khususnya ibu-ibu yang memiliki bakat menjahit dan memiliki waktu luang.

c. Bagian lapangan

1) Sales

Sales adalah posisi yang paling penting diantara semua karyawan yang ada di Konveksi UD Surabaya, karena sales merupakan jembatan tersalurnya semua produk yang dihasilkan oleh Konveksi UD Surabaya mulai dari produk umum seperti seragam dan produk khusus seperti hem batik dewasa. Sales juga menentukan

arah perluasan pemasaran pada daerah tertentu yang belum masuk daerah pendistribusian.

Pembelajaran dan motivasi akan selalu diberikan oleh manajer puncak serta sales senior sebagai pembimbing dari keseluruhan sales, sales memiliki daerah tersendiri sebagai kawasan tetap yang akan menjadi titik fokus penawaran baru dan pengecekan toko atau bidak pasar yang sudah menjadi pelanggan tetap.

2) Antar jemput pesanan

Bagian ini biasanya memiliki tugas untuk mengantarkan potongan produk pesanan yang memiliki jangka waktu operasional terbatas, potongan ini akan diantarkan kepada beberapa penjahit senior yang dimiliki Konveksi UD Surabaya untuk dikerjakan terlebih dahulu. Setelah itu akan diambil kembali setelah selesai semuanya sesuai target waktu yang telah ditentukan. Biasanya bentuk dari produk pemesanan ini identik dengan pemesanan dari pihak instansi atau pelanggan tetap jarak jauh yang meminta stok lebih dalam waktu dekat, dan stok barang dalam kamar gudang kurang mencukupi untuk pemesanan tersebut.

3. Produk Konveksi UD Surabaya

Konveksi UD Surabaya memiliki beberapa produk yang dihasilkan, berikut adalah koleksi produk yang dihasilkan oleh konveksi UD Surabaya:

a. Seragam Sekolah

Banyak sekali jenis seragam sekolah yang dihasilkan oleh Konveksi UD Surabaya, mulai dari seragam Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah, Sampai Seragam Sekolah Netral seperti untuk melakukan kegiatan Magang atau praktek kerja industri (Prakerin). Kualitas seragam yang ada di Konveksi UD Surabaya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kain OXF dan P-7. Label yang digunakan juga menggunakan beberapa label yaitu Hulmah Indonesia, Al-Amin, dan Zignille

Hampir seluruh model seragam diproduksi oleh Konveksi UD Surabaya, yaitu lengan pendek dan panjang, celana pendek dan panjang, rok pendek dan panjang, rok turun pinggang dan lipit, pramuka coklat tanah dan coklat kopi susu, pramuka saku dua dan saku satu, pramuka kopi susu plipit dan jas, celana kempol pendek dan panjang. Pemilihan warna, tekstur kain, juga mengusahakan dengan bahan baku yang konsisten sehingga kualitas hasil produksi juga tetap sama.

b. Baju taqwa

Untuk baju taqwa yang dihasilkan oleh Konveksi UD Surabaya memiliki tiga motif tetap yaitu taqwa SVS, OXF, dan salah satu yang terbaru adalah motif Corona virus. Untuk produksi motif baju taqwa

memiliki 2 sistem pembuatan motif, yaitu melalui komputer dan langsung. Produksi yang dilakukan melalui sistem pemesanan dan stok tetap pasar. Jumlah produksi yang dihasilkan juga beragam sesuai dengan permintaan pasar dan tidak dilakukan secara besar seperti seragam, karena prosentase penjualan yang tidak menentu. Untuk baju taqwa memiliki label tersendiri yaitu Al-Amin.

c. Jas

Jas yang diproduksi oleh Konveksi UD Surabaya adalah jas model pemesanan dari sebuah instansi, sekolah, maupun komunitas. Model dan pola jas sesuai dengan arahan pesanan dari pelanggan, untuk kriteria kain, jahitan, dan bordil juga mengikuti permintaan pelanggan. Konveksi UD Surabaya juga memiliki syarat kepada pelanggan yang akan melakukan pemesanan untuk jas yaitu minimal 20 potong, daerah yang sering melakukan pemesanan jas yaitu sekitaran Kota Jember.

d. Hem pria

Hem dengan warna netral dan digunakan oleh beberapa instansi juga diproduksi oleh Konveksi UD Surabaya, seperti warna hitam, putih, merah hati, dan biru telur asin. Model yang diproduksi yaitu lengan pendek dan lengan panjang dengan ukuran besar, untuk penjualan hem pria menjadi pelengkap dari semua penjualan.

e. Baju batik/ Hem

Konveksi UD Surabaya juga adalah salah satu pemasok seragam batik Pasuruan, selain seragam batik pasuruan juga memproduksi berbagai macam batik katun dengan berbagai macam pola batik. Untuk baju batik memproduksi untuk pria dan wanita dengan mengeluakan lengan panjang dan lengan pendek. Biasanya untuk baju batik ini, penjualan akan menaik tajam saat mendekati hari raya atau hari masuk setelah libur panjang. Untuk penjualan batik lebih dominan kepada model pria daripada wanita, karena model pakaian wanita lebih beragam daripada pria.

Selama pandemi Covid-19 penawaran yang dilakukan secara gencar adalah batik, karena penjualan batik adalah penjualan yang paling besar diantara semua produk. Maka Konveksi UD Surabaya memutuskan untuk melakukan banyak modifikasi terhadap baju batik yang diproduksi, mulai menambah jenis kain yang digunakan, memperbanyak motif baru, dan model baju batik yang dihasilkan.

f. Seragam pesanan

Tidak hanya memproduksi barang yang didistribusikan pada area pasar dan pertokoan saja, tetapi Konveksi UD Surabaya juga menerima berbagai macam pesanan seragam, mulai dari seragam Taman Pendidikan Kanak-Kanak, Taman Pendidikan Al-Quran, ibu-ibu muslimatan, komunitas, dan pondok pesantren. Model dan segala spesifikasi seragam dipasrahkan seluruhnya oleh pelanggan, Konveksi

UD Surabaya akan memproduksinya sesuai dengan permintaan pesanan.

g. Baju koko

Sebenarnya baju koko adalah salah satu jenis dari baju taqwa, akan tetapi ada perbedaan diantara keduanya yang sangat menonjol. Perbedaan terletak pada bordil, kalau baju taqwa ada motif bordil dan untuk baju koko tidak ada bordil.

h. Masker

Dengan seiring waktu berjalan muncul sebuah virus covid-19 pada akhir tahun 2019 yang menyebar sangat cepat tanpa bisa diprediksi, sehingga membuat segala aktivitas masyarakat secara global sangat dibatasi. Dunia pendidikan juga tidak luput dari peralihan sistem menjadi online, dari sini produksi seragam secara bersamaan juga mengalami penurunan yang sangat drastis. Karena keadaan yang berubah, maka Konveksi UD Surabaya juga melakukan adaptasi untuk tetap mempertahankan operasional usahanya.

Besarnya kebutuhan akan masker membuat Konveksi UD Surabaya juga memutuskan untuk melakukan produksi masker, pemasaran masker hanya dilakukan pada daerah Jember, Situbondo, dan Bondowoso. Konveksi UD Surabaya memproduksi 2 jenis masker, yaitu dengan model hijab dan karet telinga. Masker yang dihasilkan juga memiliki keunggulan daripada masker pada umumnya, yaitu menggunakan 2 lapis kain yang akan membuat fungsi dari sebuah

masker lebih terasa. Pelayanan penjualan yang diberikan kepada pelanggan tidak hanya menggunakan sistem grosir saja, tetapi juga melayani penjualan satuan.

i. Celana santai

Segala macam produksi baru dicoba oleh Konveksi UD Surabaya untuk mempertahankan operasionalnya mulai adanya Covid-19, salah satu yang tetap berjualan selama pandemi Covid-19 adalah celana santai dengan ukuran pendek. Meski penjualan yang keluar tidaklah besar, akan tetapi tetap bisa mengiringi dan memperpanjang siklus operasional yang dimiliki oleh Konveksi UD Surabaya.

j. APD

Alat perlindungan diri yang diproduksi oleh Konveksi UD Surabaya adalah mengikuti pemesanan beberapa rumah sakit dan tempat kesehatan, model yang diproduksi adalah baju kurung atau dalam dari salah satu kelengkapan APD petugas kesehatan, dimana baju ini digunakan untuk pelapis seragam lengkap petugas yang menangani pasien positif Covid-19.

B. Penyajian data dan analisis

Proses selanjutnya dari sebuah skripsi adalah dengan menyajikan data dan analisis yang telah didapatkan selama penelitian. Setelah data yang terkumpul dirasa sudah mencukupi, maka akan dilakukan pengumpulan sesuai dengan alat penelitian dan penelitian dapat diakhiri. Berikut adalah data hasil dari penelitian selama melakukan penelitian.

1. Sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya pada masa pandemi Covid-19.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif. Berikut penuturan manager Konveksi UD Surabaya mengenai sistem akuntansi manajemen yang digunakan:

“Disini pasti menggunakan sistem akuntansi manajemen, dari pengumpulan data ada, pemrosesan data juga diproses, laporan biasanya dilakukan lewat lisan kepada owner bukan menggunakan hardfile”⁴⁴

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa sistem akuntansi manajemen yang dipakai Konveksi UD Surabaya adalah :

a. Pengumpulan data

Penuturan dari manajer tentang pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

“Pencatatan penjualan, keluar masuk barang itu,habisnya bahan terus ongkos terus pernak pernik.”⁴⁵

Dari penuturan manajer bisa dijabarkan bahwa pengumpulan data dimulai dari seluruh transaksi yang terjadi selama proses produksi, mulai dari pembelian bahan baku, bahan penolong, dan overhead pabrik. Pencatatan penjualan dan arus barang dagangan juga tidak luput menjadi perhatian.

⁴⁴ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, April 2021 .

⁴⁵ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, April 2021 .

b. Proses

Setelah data telah dicatat dan dikumpulkan sesuai dengan data historinya, maka akan diproses menggunakan akuntansi biaya untuk memperhitungkan berapa biaya yang dibebankan pada suatu produk tertentu dan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan.

Berikut penuturan manajer tentang proses pengaturan akuntansi biaya yang diterapkan dalam Konveksi UD Surabaya:

“Untuk biaya itu cuma itung direng-reng aja, soalnya yang diproduksi jenis itu-itu tok. Soale produksi dari dulu sampai sekarang ya itu-itu aja sih, cuma awal-awal tok kita hitung jualnya harusnya segini, selanjutya endak. Penentuan harga pak imron yang tentukan”⁴⁶

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa proses dari pembebanan biaya akan produk hanya dilakukan sekali saat memulai bisnis atau awal dari pembuatan produk. Berikut biaya-biaya yang menjadi perhitungan pembebanan menurut manager:

“Habisnya bahan terus ongkos pernak pernik”⁴⁷

Yang terpenting dari informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya adalah harga pokok yang melekat kepada suatu produk, sehingga bisa menentukan prosentase berapa harga yang sesuai untuk dipasarkan dan laba yang diinginkan.

⁴⁶ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Januari 2021 .

⁴⁷ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, April 2021 .

c. Pelaporan

Dalam pelaporan sendiri dalam konveksi UD Surabaya tidak dilakukan secara formal atau sesuai aturan akuntansi yang berlaku, karena pemilik dan manager adalah pasangan suami istri. Jadi untuk pelaporan hanya dilakukan secara lisan dan laporan yang ringkas, tidak seluruhnya mengikuti kaidah akuntansi keuangan sebagaimana mestinya seperti pada PSAK.

Menurut Haiman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁸ Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan manajemen di Konveksi UD Surabaya:

“Perencanaannya iya pasti, pengarahan dan motivasi hanya pak imron biasanya kepada salaes, pengawasan dilakukan secara hafal, biasanya kan kalau misalkan harus pake target, produksi segini ya tidak boleh melebihi. Perencanaannya sama admin, barangnya yang masuk apa, terus jumlah-jumlah, stok barang yang kita produksi, terus kita datangkan kain untuk barang yang akan diproduksi”⁴⁹

Dari penuturan diatas bahwasannya perencanaan dilakukan dengan owner dan juga dengan admin Konveksi UD Surabaya, hal ini dilakukan agar ada koordinasi antara keduanya dapat seimbang dan selaras. Seperti halnya timbul kelangkaan, terlebih pada saat pandemi Covid-19, sehingga harus mencari alternatif pilihan dengan berkoordinasi dengan owner maupun admin. Berikut adalah

⁴⁸ Supomo, *Pengantar Manajemen*, 4-5.

⁴⁹ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, April 2021 .

kelangkaan dan pilihan yang disampaikan oleh manajer Konveksi UD Surabaya yang timbul saat pandemi Covid-19:

“Biasanya kelangkaan kain dan dikurangi, soalnya banyak pabrik yang tutup jadi kain agak langka. Produksi baju batik terus masker, tapi yang jadi prioritas batiknya, sempat APD awal-awal pandemi sama masker, sekarang kepada koko dan baju batik”⁵⁰

Dari penuturan diatas dijelaskan bahwa perubahan pasar dan musibah yang sedang melanda saat ini menciptakan permasalahan baru seperti kelangkaan pada kain. Beragam alternatif penyelesaian dipertimbangkan, dimana banyak pilihan akan memungkinkan untuk dijadikan jalan keluar dari jurang permasalahan. Tetapi tidak semua pilihan menjadi jalan keluar terbaik, maka dari itu perlu adanya penerapan dari setiap pemilihan alternatif penyelesaian agar mendapatkan hasil apakah alternatif tersebut dapat diterapkan atau tidak. Beragam pilihan muncul disaat produksi seragam Konveksi UD Surabaya harus terhenti untuk batas waktu yang tidak ditentukan, berikut deretan pilihan yang diterapkan dan digunakan untuk bertahan selama masa pandemi Covid-19 adalah masker, baju taqwa, baju koko, baju batik, baju APD.

Pilihan muncul didasari karena produksi harus terus berjalan dan bertahan meski tanpa memproduksi seragam sekolah, sehingga para karyawan tidak kehilangan pekerjaannya dan tetap bisa menafkahi keluarganya. Dengan segala pertimbangan dan percobaan produksi,

⁵⁰ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Maret 2021 .

maka pemasaran diterapkan kepada semua produk pilihan agar dapat dilihat respon pasar terhadap produk yang ditawarkan. Dengan begitu konveksi UD Surabaya bisa menyesuaikan produk terhadap keadaan pasar, dan mendapatkan peluang dari setiap produk pilihan yang ditawarkan. Beberapa produk yang dapat bertahan pasar cukup lama secara berurutan adalah masker, baju koko, dan hem batik. Hal ini diperkuat oleh penuturan admin Konveksi UD Surabaya:

“Banyak ya Alhamdulillah bosnya kreatif jadi membuat kemeja putri, batik-batik untuk bapak-bapak, anak muda juga bisa tua bisa, kemeja anak, taqwa-taqwa model baru yang belum pernah diproduksi. jubah juga buat, kerudung juga, tetapi peminatnya kan gak selalu, tidak laku setiap hari setiap hari, tapi kalau kayak batik dipasaran itu masih terus laku dijual, kalau jubah itu musiman”⁵¹

Keadaan pasar dan kebutuhan pembeli juga diperhitungkan, pasar memiliki waktu tersendiri terhadap ketahanan suatu produk sampai menggeser keberadaan satu produk ke produk yang lain. Pada awal Covid-19 masker dan pemesan APD memiliki andil yang besar, tetapi pada triwulan pertama pasar berpindah kepada baju koko dan batik karena masa lebaran, dan setelah itu konveksi UD Surabaya bertahan lama karena hem batik sehingga bisa bertahan sampai di penghujung tahun 2020. Hal ini diperkuat dengan penuturan admin:

“Pas marak-maraknya Covid kita produksi masker, tapi cuma seketika itu aja”⁵²

Setiap usaha konveksi pasti memiliki keunikan tersendiri dan ciri khas untuk menjadi pembeda dan mempermudah pengenalan

⁵¹ Listina Lutfiani, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021

⁵² Listina Lutfiani, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021

produk kepada konsumen, didapatkan beberapa ciri khas khusus dari produk Konveksi UD Surabaya. Perbedaan ini terletak kepada kuantitas, kualitas, dan harga yang diberlakukan, berikut adalah ciri khas pada Konveksi UD Surabaya yang disampaikan oleh admin:

“Kualitasnya beda, menurut tergantung pesenannya, setiap sekolahan ya orang-orang yang mesen kan gak selalu satu warna, banyak beraneka ragam lah gak hanya satu jenis. Corak untu batik seratus mungkin, motifnya dari mana-mana. Karena jenis kainnya beda, satu label untuk satu kain”⁵³

Dari penyampaian diatas dapat dijabarkan bahwa harga yang ditawarkan oleh Konveksi UD Surabaya dibuat sesuai dengan kriteria pesanan atau sesuai dengan kualitas bahan. Hal ini menjadi alasan kenapa para pelanggan masih setia dan tetap memilih produk dari Konveksi UD Surabaya, selain dari segi kenyamanannya juga ekonomis karena pertumbuhan anak sangatlah cepat pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah, dengan begitu pasti seragam akan berganti pada setiap tahunnya karena keaktifan dan pertumbuhan pada masa tersebut.

Sistem sales yang digunakan oleh Konveksi UD Surabaya juga berbeda, berikut penuturan manajer:

“Iya pasti, kita kan nunggu laporan dari sales itu, jadi setiap hari laporan sales itu apa, jadi itu evaluasinya”

Dalam masa pandemi ini juga terjadi perubahan distribusi, berikut disampaikan oleh admin:

⁵³ Listina Lutfiani, diwawancara oleh penulis, jember, Maret 2021

“Cuma kan sekarang rutinya ke Jombang, seminggu nginep disana atau kadang kurang lebih satu hari baru datang kesini, soalnya barangnya habis baru kesini”⁵⁴

Dari penyampaian diatas bisa diuraikan bahwa pencatatan penjualan yang terperinci akan terkumpul saat para sales pulang dari luar kota ataupun dari tempat pemasaran. Setiap keberangkatan dan kepulangan para sales akan menyetorkan data barang dagangan yang dibawa dan yang terjual dan sudah tercatat. Cara pencatatan sudah disediakan, diajarkan, dan disesuaikan dengan sales senior, cara pencatatan menggunakan cara atau metode yang sama agar seragam dan mudah difahami oleh sales lain maupun manager dikarenakan untuk tugas sales dilakukan menggunakan sistem berkelompok. Pada proses analisis data yang dilakukan adalah dari data penjualan yang telah disetorkan oleh para sales sebagai evaluasi dari produksi selanjutnya.

Bahan yang digunakan untuk produksi operasional Konveksi UD Surabaya mempertimbangkan segi kenyamanan dan keekonomisan, bukan dari kualitas yang tinggi ataupun harga yang selangit. Hal ini diterapkan karena mengingat standar yang diberlakukan juga melihat dari segi ekonomis dari suatu produk, agar produk tersebut tetap eksis di pasar tradisional. Kain yang digunakan menggunakan jenis kain katun, osword, dan dril untuk bawahan. benang yang dipilih untuk

⁵⁴ Listina Lutfiani, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021

digunakan saat produksi adalah yamalon dan ultra tetapi lebih sering menggunakan benang yamalon. Merk yang digunakan untuk dikenal oleh khalayak umum adalah Hulmah Indonesia, Ziqnille, Al-Amin. Bahan produksi yang digunakan juga memiliki karakteristik tersendiri, sesuai dengan pernyataan admin:

“Belinya ndek pabrik yang sama kayak seragam ya rollan, cuma kalau beda itu lembaran atau meteran. Merk benang yamallon sama ultra, tapi paling sering yamalon sama ulra. Kainnya katun sama oxword sama drill.”⁵⁵

Manajer juga menambahkan:

“Kita pakai standarnya yang, maksudnya pakai kain- kain yang bagus tapi harga terjangkau. Harga tergantung kualitas bahan atau kainnya. Kalau peningkatan kualitas kita tetep jaga supaya pelanggan endak kecewa.”⁵⁶

Sistem karyawan yang diberlakukan juga berbeda, Dalam membangun sumber daya manusia atau karyawan yang dimiliki oleh Konveksi UD Surabaya, manajer menerapkan pembelajaran segala bidang devisi yang ada pada gudang operasional. Seluruh karyawan yang berada pada gudang depan harus menguasai seluruh bidang devisi yang ada pada gudang tersebut seperti menyetrika, pengemasan, lipat produk, pasang kancing, obras, pemberian label dan yang lain. Tetapi ada devisi yang tidak seluruh karyawan boleh mempelajarinya karena tingkat kesulitan yang cukup tinggi yaitu tukang potong. Berikut penuturan manajer:

⁵⁵ Listina Lutfiani, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021

⁵⁶ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Januari 2021 .

“Kayaknya udah naluri dan sudah hafal, jadi meski saya tinggal itu sudah hafal. Kalau yang tukang potong, khusus potong aja, kecuali yang bagian packing, kalau yang packing bisa melipat sama nyetrika, kalau yang lain ndak bisa.”⁵⁷

Untuk kinerja karyawan saat pandemi Covid-19 tidak terlalu berubah, sesuai dengan keterangan dari admin:

“Alhamdulillah kalau dikurangi enggak, cuma pas waktu marak-maraknya Corona itu ada lockdownnya tapi cuma beberapa hari, kemudian tetep seperti biasa”⁵⁸

Konveksi UD Surabaya dibangun dan ditata dengan sistem lingkungan hidup, adanya tempat mess ditujukan untuk tempat tinggal para karyawan. Hal ini akan membangun rasa kekeluargaan diantara para karyawan yang bekerja. Tanggung jawab juga diberikan kepada setiap individu untuk saling menjaga keamanan, kebersihan, kenyamanan, dan kerukunan diantara sesama. Berikut alasan manajer untuk menyediakan tempat tinggal bagi para karyawan:

“Sebenarnya kepinginnya cuma untuk memperingan anak-anak dari pada kos nanti biayanya habis nanti untuk kos, kalau disini dihitung amal saja, tak kasih makan dan tidur”⁵⁹

Segala kegiatan operasional Konveksi UD Surabaya yang menjadi titik fokus dari semua kegiatan adalah barang dagangan yang dihasilkan. Maka dari itu untuk menjaga agar barang dagangan tetap bisa memenuhi permintaan pasar dan stok di gudang stabil, maka perlu dilakukan pencatatan secara berkala dan menyeluruh. Dengan ini maka

⁵⁷ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021 .

⁵⁸ Listina Lutfiani, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021

⁵⁹ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Maret 2021 .

Konveksi UD Surabaya menggunakan catatan manual lalu melalui aplikasi lewat komputer untuk mengendalikan dan memantau barang dagangan yang telah diproduksi oleh gudang. Berikut pernyataan dari manajer:

“Pencatatannya manual dulu baru pakai komputer”⁶⁰

Aplikasi yang digunakan oleh Konveksi UD Surabaya adalah aplikasi hasil dari pembelian yaitu bernama TUMBAS MX, sebenarnya fungsi dari aplikasi ini banyak sekali. Akan tetapi dalam Konveksi UD Surabaya hanya digunakan untuk pemasukan stok barang, penjualan barang dagangan, pengiriman barang dagangan.

Sistem akuntansi manajemen diberlakukan untuk mempermudah dalam menjalankan usaha, banyak peran yang dibawa sistem akuntansi manajemen pada Konveksi UD Surabaya pada saat pandemi mulai dari mengetahui kekuatan, kekurangan serta peluang.

Berikut yang disampaikan oleh manajer:

“Kekuatannya adalah Konveksi UD Surabaya tidak pinjem modal, semuanya dana sendiri bukan dari pinjaman. Kelemahannya yang jelas penurunan daya beli, sehingga harus mencari jalan keluarnya. Peluangnya ya yang mau berfikir, kita akan memperluas pemasaran, distribusinya diperluas, jadi itu positifnya ada pandemi, karena pandemi ini adalah kompetisi, siapa yang kuat maka itu yang bertahan. Sebenarnya kalau ancamannya kalau kita berfikir terus pasti ada peluang, pokok berfikir pasti bisa”⁶¹

Dari pernyataan manajer disampaikan bahwasannya adanya sebuah bencana yaitu virus Covid-19 seharusnya tidak manjadi

⁶⁰ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, April 2021 .

⁶¹ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Maret 2021 .

hambatan dari sebuah usaha untuk berhenti melakukan produksi, terlebih lagi bagi usaha kecil yang menjadi penopang kehidupan lapisan masyarakat paling dasar yaitu keluarga. Terlebih dengan adanya sistem akuntansi manajemen yang digunakan, yaitu dapat membuat manajer lebih bisa mempertimbangkan untuk langkah keputusan yang diambil untuk operasionalnya.

Meski sistem akuntansi manajemen yang digunakan sedikit berbeda, akan tetapi tujuan yang diharapkan dan menerapkan sebuah proses pengelolaan tetap sama. Tujuannya adalah agar lebih memudahkan segala kegiatan usaha yang dilakukan demi kelancaran usahanya, dan meminimalisir dampak yang mungkin timbul dari sebuah keputusan yang diambil.

Pandemi Covid 19 pasti memiliki kesan tersendiri bagi setiap karyawan yang ada pada Konveksi UD Surabaya, bagian tersulit sampai rasa syukur dirasakan oleh para karyawan karena tetap beroperasinalnya gudang selama pandemi juga menjadi kesan baik. Berikut adalah pernyataan dari manajer mengenai dampak yang dirasakana selama pandemi Covid-19:

“Karena konveksi sini itu 90 persen adalah seragam mangkanya terasa banget, jadi harus balik haluan supaya bisa mempertahankan karyawan yang kerja, jadi harus balik haluan, kalau seragam kan jelas gak laku karena gak ada yang sekolah. Kita berfikirnya harus semakin keras, jadi menambah kreatifitas yang awalnya agak nyantai sekarang harus ekstra mikir”⁶²

⁶² Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021 .

Admin juga menambahkan:

“Berhenti memproduksi seragam yang paling diberhentikan ya seragam, yang biasanya setiap hari targetnya sampai bisa seribu, terus hanya berapa ratus, sekarang berhenti produksi seragam, stoknya masih banyak. Soalnya kan sekarang ya itu karna pakai alternatifnya batiknya Alhamdulillah bisa jalan, akhirnya tukang potongnya juga gak berhenti ditengah jalan tetep”⁶³

Bagian devisi lain yang merasakan dampak dari Covid-19 di Konveksi UD Surabaya adalah sales, berikut yang disampaikan oleh salah satu sales:

“Dampak bagi perusahaan dan sales itu sendiri mungkin omset yang begitu turun drastis dikarenakan sulitnya untuk pemasaran selama pandemi, karena pasar tidak berani untuk menyetok barang seragam sekolah dikarenakan banyak sekolah-sekolah yang gak boleh masuk atau tatap muka, mungkin itu yang membuat pasar tidak berani karena mungkin keuangannya digunakan untuk perputaran barang yang lebih cepat.”⁶⁴

Dari pernyataan salah satu sales yang dimiliki oleh Konveksi UD Surabaya menyatakan bahwasannya kesulitan yang sangat dirasakan adalah memasarkan produk, untuk pelanggan tidak mengalami penurunan, tetapi permintaan akan barang yang menurun karena tidak adanya penjualan yang signifikan dari pihak pasar. Begitu juga yang di sampaikan oleh sales lain yaitu Arik Wardana yang juga tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Affan, yaitu mengenai omset penjualan yang menurun.

⁶³ Listina Lutfiani, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021

⁶⁴ Muhammad Affandi Maulana, diwawancara oleh penulis, jember, Februari 2021

Begitu juga yang dirasakan dengan para tukang potong, beberapa adaptasi harus dilakukan seperti penuturan salah satu tukang potong:

“Dampaknya cuma pekerja itu dirolling dan dimasa pembatasan karena pandemi virus Corona para tukang potong mencari cara untuk bertahan keharusan menjaga jarak diwaktu pandemi, kita memproses masker dan APD untuk bertahan dan juga kita memproduksi batik, butuh proses belajar lagi untuk melakukan pemotongan”⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu penjahit yang menetap di gudang operasional Konveksi UD Surabaya, diperoleh informasi bahwasannya pada saat pandemi berlangsung ada tahun 2020 kemerosotan yang dialami oleh penjahit sangat terlihat. Berikut pernyataan dari penjahit:

“Beda banget ya, pertaman yaitu rame sekarang wes biasa-biasa aja. kalau sebelum covid itu seragamnya, kalau sekarang batiknya. Kalau bisa dibilang itu sekarang banyak penjahit yang nganggur gitu dah, kalau dulu setiap harinya banyak sekarang jarang.”⁶⁶

Dari yang disampaikan oleh mas yuda, dapat dijabarkan bahwa banyak penjahit yang semakin lama semakin jarang ke gudang karena terbatasnya potongan dan akhirnya vakum untuk sementara, hal ini dikarenakan banyak yang tidak kebagian potongan baju dan akhirnya harus pulang dengan tangan kosong. Minimnya garapan dan banyaknya penjahit membuat para penjahit yang berjarak jauh harus rela untuk vakum, karena selalu tidak mendapatkan potongan saat ke gudang operasional.

⁶⁵ Muhammad Dandi, diwawancara oleh penulis, jember, April 2021

⁶⁶ Putra Arif Firdaus Setyawan, diwawancara oleh penulis, jember, Maret 2021

Dalam bagian gudang ini terdiri dari tukang obras, nitik, setrika, penanda, packing, pembersihan benang, lipat, pasang kancing. Karena semua divisi berada pada satu lingkup yang sama, maka wawancara dilakukan secara acak. Dan dikarenakan kinerja yang dilakukan karyawan berada pada satu atap, sehingga pengalaman kerja selama pandemi juga tidak jauh berbeda antara satu sama lain. Berikut penuturan salah satu karyawan bagian gudang depan:

“Jadi dampak dari pandemi Covid-19 bagi karyawan gudang adalah penurunan omset produk dan pembalajaran lahi untuk produk baru, sehingga membuat karyawan harus bekerja keras lagi”⁶⁷

2. Informasi yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional Konveksi UD Surabaya.

Sistem akuntansi manajemen akan terlaksana dengan baik apabila data dari akuntansi biaya juga mengiringi dengan baik. Data yang mendasari terlaksananya sistem akuntansi manajemen dimulai dari data akuntansi biaya, yang kemudian diolah menjadi suatu informasi untuk manajer dalam menentukan sebuah keputusan operasional kedepan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa Konveksi UD Surabaya tidak sepenuhnya menerapkan akuntansi biaya secara terstruktur tetapi hanya menerapkan secara garis besarnya saja seperti penuturan manajer:

“ Laporan gak buat, soalnya sudah di produksinya kan tetap, jadi awal saja membuat laporan tapi gak dimasukkan,laporan

⁶⁷ Sirti Sofia, diwawancara oleh penulis, jember, Februari 2021

pertanggungjawabannya tetep sama lisan ke owner, soalnya sudah hafal itu-itu saja, kalau model ini berarti segini. Kalau sini omset, yang diutamakan omset bukan laba, omsetnya yang ditekan, maksudnya harus lebih banyak omset, jadi barang yang harus kita keluarkan itu harus lebih banyak.”⁶⁸

Data yang sudah terkumpul saat input akan menghasilkan sebuah informasi, dan informasi ini akan berguna dalam pengambilan keputusan.

Berikut pemaparan dari manager mengenai informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh Konveksi UD Surabaya:

“Ya biasanya cuma saya aja yang tau, jadi laporan masuknya barang sama keluarnya barang itu kan kita cek setiap hari, jadi kalau yang keluarnya lebih cepet itu yang cepet kita produksi. Total penjualan pasti ada satu tahun pasti saya cek, jadi laporan pembelian para costumer pasti dipantau, grafik untuk penjualan pasti dipantau setiap tahunnya tetapi tidak secara tertulis, jadi kita sampaikan berdua saja. Kalau kain tidak pernah anjlok pasti kenaikan, Cuma kenaikan kurang satu bulan kita sudah dikonfirmasi sama, jadi pasti kita juga ngasih aba-aba ke pelanggan.”⁶⁹

Dari penjelasan manajer diatas dapat difahami bahwa informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh Konveksi UD Surabaya tidak menekankan pada detail menyeluruh, laporan yang dilakukan juga tidak secara formal melainkan lebih kepada kekeluargaan. Yang terpenting dari informasi akuntansi manajemen Konveksi UD Surabaya adalah saling mengetahui dan keterbukaan informasi antara manajer dan pemilik yang tidak lain adalah pasangan suami istri. Dan juga dalam usaha ini ternyata owner juga memiliki usaha lain yang operasionalnya menjadi satu dengan konveksi, berikut pemaparan manajer:

⁶⁸ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021 .

⁶⁹ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021 .

“Rental sama tani”⁷⁰

Dari pernyataan diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwasannya Konveksi UD Surabaya adalah usaha kecil yang dilaksanakan oleh satu keluarga yang mana kegiatan usahanya mesih belum adanya pemisahan aset yang dimiliki. Segala aset yang dimiliki tidak sepenuhnya digunakan untuk satu usaha saja, akan tetapi juga sebagai penopang usaha yang dimiliki.

3. Akibat yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sedikit mengkritisi pernyataan manajer mengenai penetapan harga akan barang dagangan yaitu:

“Untuk biaya itu cuma itung direng-reng aja, soalnya yang diproduksi jenis itu-itu tok. Soale produksi dari dulu sampai sekarang ya itu-itu aja sih, cuma awal-awal tok kita hitung jualnya harusnya segini, selanjutya endak. Penentuan harga pak imron yang tentukan”⁷¹

Dari pernyataan manajer diatas dapat diambil pengertian bahwasannya Konveksi UD Surabaya tidak menentukan harga jual setiap produksi barang, yang mana apabila harga jual dari barang dagangan tidak diperhitungkan maka tidak akan bisa membuat laporan keuangan dan tidak bisa mengetahui dengan pasti jumlah laba yang didapat. Dan dalam penelitian peneliti juga tidak mendapatkan laporan keuangan dari

⁷⁰ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, April 2021 .

⁷¹ Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Januari 2021 .

Konveksi UD Surabaya karena memang Konveksi UD Surabaya tidak menghasilkan laporan keuangan. Berikut adalah wawancara yang menunjukkan bahwa Konveksi UD Surabaya tidak menghasilkan laporan keuangan:

“ Laporan gak buat, soalnya sudah di produksinya kan tetap, jadi awal saja membuat laporan tapi gak dimasukkan, laporan pertanggungjawabannya tetep sama lisan ke owner, soalnya sudah hafal itu-itu saja, kalau model ini berarti segini.”⁷²

Laporan keuangan antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

C. Pembahasan Temuan

1. Sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya pada masa pandemi Covid-19.

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seni untuk mewujudkan tujuan yang nyata dengan cara memberikan manfaat, sedangkan pengertian manajemen sebagai suatu ilmu dikarenakan ilmu mempunyai fungsi untuk menerangkan serta menjelaskan secara menyeluruh mengenai berbagai macam fenomena.⁷³

Fenomena adalah suatu kejadian baru atau kejadian lama yang terulang kembali pada saat ini, pada penelitian kali ini fenomena yang

⁷² Mas Ulunni'mah, diwawancara oleh penulis, jember, Desember 2021 .

⁷³ Nurmadhani Fitri Suyuti Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis , 2020), 3.

diusung dan sedang terjadi adalah pandemi Covid-19, dimana musibah Corona virus menjadi perhatian secara khusus oleh seluruh kalangan dari pemerintah sampai masyarakat. Mulai dari segi pendidikan, politik, ekonomi dan pemerintahan terganggu karena ketidakstabilan yang terjadi saat ini. Ketidakstabilan dan ketidakseimbangan ini dikarenakan keterbatasan yang muncul, sedangkan pilihan untuk mencari jalan keluar juga menjadi kecil peluangnya dikarenakan kelangkaan yang terjadi.

Ada dua istilah penting yang perlu diperhatikan dan dicermati, yakni mengenai sumber daya yang terbatas, biasa disebut dengan kelangkaan (*scarcity*) dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Masalah kelangkaan sumber daya mendorong manusia untuk dapat mengambil sebuah keputusan agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya.

Kelangkaan dan keterbatasan memberikan konsekuensi bahwa masyarakat harus melakukan suatu pilihan, sehingga sering dikatakan bahwa masalah ekonomi adalah “the art of choice” atau seni memilih.⁷⁴

Dalam wawancara yang telah dilakukan, memiliki kesamaan bahwasannya sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya juga menemui kelangkaan dan pilihan untuk keluar dari masa pandemi Covid-19. Kelangkaan yang terjadi pada Konveksi UD Surabaya adalah mengenai bahan baku yang digunakan yaitu kain, kain menjadi bahan langka yang dicari karena banyaknya pabrik yang tutup karena pandemi Covid-19. Begitu juga mengenai pilihan yang muncul karena adanya

⁷⁴ Tri Kunawangsih Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 4.

pengalihan sistem pendidikan yang berdampak kepada Konveksi UD Surabaya selaku pemasok seragam yang ada di pasar tradisional.

Tipe- tipe informasi akuntansi manajemen pada akuntansi manajemen, informasi keuangan disusun berdasarkan tiga tipe informasi akuntansi manajemen, yaitu informasi akuntansi penuh/menyeluruh (*full accounting*), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*), dan informasi akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*).⁷⁵

Dari wawancara yang telah dilakukan, Konveksi UD Surabaya juga menghasilkan ketiga informasi akuntansi seperti disebutkan diatas tetapi tidak dilakukan secara menyeluruh dan detail, berikut adalah point dari informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh Konveski UD Surabaya:

a. Informasi Akuntansi Penuh/Menyeluruh (*full accounting*),

Dari wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa Konveksi UD Surabaya tidak menghasilkan *full accounting information* secara komplit. Alasannya karena usaha yang dijalankan oleh pemilik ternyata tidak hanya terpaku pada bidang konveksi saja, setelah dilakukan wawancara ternyata Konveksi UD Surabaya memiliki usaha lain yaitu rental dan tani. Dari informasi ini maka pihak manajemen yang dihandel oleh isteri dari pemilik masih belum memisah keuangan dari keseluruhan usaha keluarga ini.

⁷⁵ Indriani, *Akuntansi Manajemen Penerbit* ,3-4.

Data yang secara kumulatif dikumpulkan adalah mengenai barang dagangan, pemasukan dan pengeluaran diawasi secara bertahap untuk memastikan barang dagangan tetap terdistribusi dengan baik di pasaran. Tujuan dari informasi akuntansi menyeluruh ini adalah laba rugi yang dihasilkan dari setiap barang dagangan.

b. Informasi Akuntansi Diferensial (*differential accounting information*),

Differential accounting information adalah informasi alternatif yang timbul karena suatu keadaan menentu dan harus memilih untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi, yaitu tetap mempertahankan suatu kegiatan atau mengubahnya. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya karena biaya yang tidak sesuai dengan output, ataupun keadaan lain yang menyangkut dengan barang dagangan. Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa informasi akuntansi diferensial tetap ada dan diberlakukan, tetapi dilakukan secara lisan saja bukan tertulis.

c. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (*responsibility accounting information*).

Dalam informasi pertanggungjawaban biasanya dalam dunia akuntansi disebut dengan laporan neraca, laporan ini berisi tentang keseimbangan antara harta dan kewajiban yang dimiliki oleh sebuah organisasi maupun perusahaan. Dalam Konveksi UD Surabaya keseimbangan ini tidak bisa dimunculkan dalam sebuah laporan, karena kembali lagi bahwasannya keuangan yang ada dalam Konveksi UD

Surabaya bercampur menjadi satu dengan usaha lain yang dimiliki oleh pemilik.

Laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajer Konveksi UD Surabaya kepada pemilik ialah dengan menggunakan secara tidak tertulis atau dengan lisan. Hal ini berlaku untuk semua laporan mulai dari laporan tahunan maupun bulanan mengenai segala aktivitas Konveksi UD Surabaya. Dari sini disimpulkan bahwa sebenarnya Konveksi UD Surabaya tidak menggunakan sistem akuntansi manajemen, segala yang disampaikan hanya sebuah pemahaman dari manajer saja.

Tentang fungsi-fungsi manajemen telah diuraikan dalam pembahasan pengertian manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, fungsi pengendalian. Keempat fungsi merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.⁷⁶

a. Fungsi perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi yang pertama dari pelaksanaan suatu sistem manajemen. rencana menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005), berarti rangka sesuatu yang akan dikerjakan, atau juga bisa berarti konsep.

Dalam hal ini manajer konveksi UD Surabaya melakukan perencanaan segala tindakan operasional gudang dengan

⁷⁶ Mulyadi, *Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, Hal 161

berkoordinasi, koordinasi yang dilakukan oleh manajer terbagi menjadi dua bagian. Kedua bagian terdiri dari koordinasi dengan admin gudang dan juga dengan pemilik Konveksi UD Surabaya, hal ini dilakukan agar adanya keselarasan antara pemikiran pemilik konveksi dan juga keadaan yang terjadi di Konveksi UD Surabaya.

b. Fungsi pengorganisasian

Fungsi kedua sesudah perencanaan dalam menajamen adalah pengorganisasian. Stoner, freeman, gilbert jr (1995), memberikan batasan tentang pengorganisasian sebagai, proses penyerasian dua orang atau lebih untuk bekerja sama didalam suatu sistem kerja guna mencapai suatu target khusus, dimana target khusus ini merupakan bagian dari target umum yang harus dicapai perusahaan.

Pengorganisasian yang ada di dalam Konveksi UD Surabaya dilakukan secara hafal, pembagian kinerja dan devisi yang ada di dalam gudang operasional diatur sedemikian rupa untuk memudahkan saat melakukan produksi. Pergantian karyawan untuk antar devisi dilakukan secara berurutan agar semua karyawan sama-sama merasakan seluruh devisi yang ada. Tidak adanya pembatasan karyawan untuk semua devisi pada gudang depan, dimana karyawan akan secara cekatan untuk melakukan bagian devisi lain apabila pada devisi tersebut mengalami penumpukan pekerjaan.

Rasa saling bergotong royong dibangun dan dicontohkan langsung oleh manajer Konveksi UD Surabaya.

c. Fungsi pengarahan

Pengarahan artinya seperangkat proses yang dilakukan agar setiap bagian sumber daya organisasi secara bersama-sama menjalani kegiatan menuju sasaran dan tujuan sesuai rencana (Griffin, 1996). Pendapat lain menyatakan bahwa pengarahan artinya, proses mengarahkan dan mempengaruhi tugas yang terkait dengan kegiatan kelompok perusahaan secara keseluruhan (Stoner, Freeman, Gilbert Jr, 1995:12). Dalam kaitannya dengan pengolahan perusahaan, fungsi pengarahan atau memberikan pengarahan kepada staf dan karyawan agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana merupakan pekerjaan yang tidak mudah.

Pengarahan yang dilakukan di dalam Konveksi UD Surabaya lebih ditekankan kepada sales, dan dalam melakukan pengarahan dan yang memberikan pengarahan adalah pemilik Konveksi UD Surabaya sendiri. Hal ini dilakukan agar rasa percaya diri para sales terbangun, dan juga pemilik akan terus membagikan pengalaman cara untuk terus memperbanyak jaringan dan menyebarkan distribusi produk. Pada gudang operasional sendiri, pengarahan dilakukan secara spontan oleh manajer Konveksi UD Surabaya apabila terdapat kekeliruan atau kurang tepatnya para karyawan saat melakukan kinerja devisi.

d. Fungsi pengendalian

Pengendalian menjadi fungsi keempat dan merupakan bagian ujung dari sebuah proses kegiatan. Griffin, memberikan batasan tentang pengendalian sebagai pengamatan secara organisatoris terhadap sasaran yang dicapai perusahaan. Batasan ini nampak sangat sederhana, sehingga masih memerlukan pemikiran untuk menerjemahkannya. Batasan lain yang lebih lengkap disampaikan oleh pakar lain, yang memberikan definisi pengendalian sebagai proses meyakinkan bahwa kegiatan yang dijalankan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan (Stoner, Freeman, Gilbert Jr, 1995).

Dalam hal ini Konveksi UD Surabaya menetapkan pengendalian dari semua kegiatan operasional pada omset produksi, karena dari omset produksi setiap harinya maka akan terlihat seberapa tingkat penghasilan dan distribusi yang telah dilakukan. Karena jumlah produksi berawal dari laporan sales yang dibawa saat kembali ke gudang operasional, yang mana laporan ini dibuat sebagai acuan jumlah dari produksi produk selanjutnya. Sales yang kembali pada setiap hari tidak menentu, hal ini yang membuat produksi Konveksi UD Surabaya terjadi fluktuasi. Fluktuasi inilah yang menjadi bahan pengendalian dari operasional Konveksi UD Surabaya, apabila terjadi kemerototan maka perlu adanya evaluasi dan pengarahan lagi bagi para sales.

Seperti yang dilansir oleh republic.co.id, 15/7/2020, Suryo Utomo mengatakan bahwa “gejolak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini menghantam Indonesia bagaikan sebuah *perfect storm* yang setidaknya memberi tiga dampak besar bagi perekonomian. Dampak pertama adalah membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli yang merupakan penopang 60 persen terhadap ekonomi jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dari data BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I 2019 ke 2,84 persen pada kuartal I tahun ini. Dampak kedua yaitu pandemi menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha. Dampak ketiga adalah seluruh dunia mengalami perlemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa Negara juga terhenti.

Salah satu sektor penopang ekonomi bangsa yang sangat terdampak akibat Covid-19 adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Katadata Insight Center, terdapat sekurangnya 37.000 pelaku UMKM yang terdampak selama pandemi, yaitu dengan survey menunjukkan hanya 5,9% UMKM yang mampu memetik untung ditengah pandemi. Tetapi disisi lain terdapat 82,9% pelaku usaha

yang terkena dampak negative pandemi. Bahkan terdapat 63,9% mengalami penurunan omzet lebih dari 30%.⁷⁷

Dari wawancara yang telah dilakukan baik dari manajer maupun para karyawan devisi yang ada pada Konveksi UD Surabaya juga dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 membuat omzet produksi menurun drastis. Yang awalnya bisa memproduksi sampai ribuan kini hanya setengahnya, bahkan sekarang untuk produksi seragam sudah dihentikan karena tidak adanya permintaan pasar. Kesusahan akan distribusi juga dirasakan oleh devisi sales, dimana juga adanya pembatasan operasional pasar dan PSBB. Untuk para karyawan gudang operasional Konveksi UD Surabaya dampaknya lebih kepada penyesuaian terhadap kondisi baru, seperti lebih menjaga kebersihan dan jaga jarak. Juga penyesuaian akan produk-produk baru yang diproduksi sebagai alternatif dari menurunnya omzet seragam, serta adanya pergantian dan pengurangan sift karyawan untuk beberapa waktu saat pandemi Covid-19.

2. Informasi yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional Konveksi UD Surabaya.

Hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu broad scope, timelines, aggregation, integration.

⁷⁷ Hadion Wijoyo Dkk, *Strategi Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 3.

a. Broad scope

Broadscope adalah informasi yang memperlihatkan dimensi fokus, time horizon, dan kuantifikasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins, 2001:8). Karena itu pihak-pihak manajemen membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik broadscope yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (completeness) yang biasanya meliputi aspek ekonomi misalnya pangsa pasar, product domestic bruto (PDB), total penjualan, dan aspek non ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis (tindakan competitor, cita rasa konsumen), dan demografis (Chin, 1995:814).

Dalam hal ini Konveksi UD Surabaya lebih memfokuskan perhatian kepada total penjualan, karena manajer menerapkan target omset produk di setiap harinya untuk memastikan operasional tetap berjalan dengan baik.

b. Agregation

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bornard dan Alwi, 2001:12). Agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional (seperti pemasaran, produksi, penjualan) atau didasarkan

pada waktu (seperti bulanan, kuartal, tahunan). Informasi yang teragresi dengan tepat akan memberikan masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi manajemen (Chin, 1995:815).

Dalam hal ini Konveksi UD Surabaya menerapkan laporan ringkas yang dilakukan setahun sekali untuk memantau total distribusi yang telah dilakukan, untuk laporan yang disorot adalah laporan akan jumlah penjualan barang dagangan.

c. Integration

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain (Nazaruddin, 1998:147).

Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain. Informasi terintegrasi mencakup aspek-aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi sub-unit satu dengan sub-unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Semakin banyak segmen dalam sub-unit organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan (Chin, 1995:815).

Dalam informasi integration ini yang merasakan dan menjadi tempat bertukar pikiran adalah pemilik Konveksi UD Surabaya, dengan adanya diskusi dari kedua belah pihak akan menimbulkan kesepakatan atas pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Pertukaran informasi dari pihak manajer ataupun pemilik akan terjadi keterkaitan dan akan berujung kepada keputusan yang akan diambil sebagai salah satu jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

d. Timeliness

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols dan Sadily 1996:593). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak manajemen (Bordnar, 1995:339). Informasi yang tepat waktu akan membantu pihak-pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan (Chusing dan Romney, 1994:16).⁷⁸

Dalam hal ini manajer mengetahui betul keadaan yang terjadi di Konveksi UD Surabaya, karena setiap harinya manajer juga ikut andil dan melakukan pemantauan pada semua devisi yang ada.

Terkadang apabila karyawan mengalami kesulitan maka akan dibantu, manajer juga ikut melakukan pekerjaan seperti karyawan lainnya

⁷⁸ Rizka Mawaddah Lase, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS Indonesia (Persero) Medan" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 19.

apabila memang dibutuhkan. Jadi manajer mengetahui dengan jelas dan tepat apa yang sedang dibutuhkan oleh Konveksi UD Surabaya karena setiap harinya ikut berbaur dengan para karyawan.

Informasi yang disampaikan oleh manajer hanya secara lisan saja, untuk bukti tertulis peneliti tidak mendapatkan bukti tersebut. Seperti laporan keuangan tidak ada dalam Konveksi UD Surabaya, maka dari itu pernyataan yang dipaparkan oleh manajer sebenarnya tidak memiliki bukti yang kuat. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada informasi dari sistem akuntansi manajemen Konveksi UD Surabaya, dan para pemakai dari informasi sistem akuntansi manajemen juga pasti akan kebingungan karena tidak adanya laporan-laporan yang seharusnya menjadi dasar sebuah pengambilan keputusan.

3. Akibat yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya.

Pada perusahaan kecil, dimana seluruh sumber daya masih sangat terbatas, fungsi dan tugas seorang manajer berbaur menjadi satu. Hal ini memang disebabkan karena memang dalam usaha kecil posisi manajer, selain belum diperlukan manajer yang jumlahnya banyak, juga adanya kendala keterbatasan.⁷⁹

Dan dengan adanya keterbatasan inilah Konveksi UD Surabaya tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen yang berkelanjutan. Penerapan yang tidak dilakukan oleh Konveksi UD Surabaya

⁷⁹ Nitisusastro, kewirausahaan dan manajemen usaha kecil, 152.

mengenai siklus akuntansi, dimulai dari melakukan penjurnalan, memasukkan jurnal dalam buku besar, penyesuaian, membuat neraca lajur, serta tidak menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari 5 jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Akibatnya Konveksi UD Surabaya tidak dapat menetapkan harga jual dan tidak bisa mencari secara jelas laba daripada setiap produk yang dihasilkan. Dan juga pihak pemakai dari hasil sistem akuntansi manajemen akan kesulitan untuk mendapatkan informasi, terkecuali kepada pihak manajer. Hal itu juga tidak dapat menjadi bukti kuat karena tidak adanya bukti tertulis dari operasional Konveksi UD Surabaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya pada masa pandemi Covid-19.

Mengolah, Mengatur dan menata sebuah perusahaan atau organisasi memanglah bukanlah hal yang mudah, perlu ada pengalaman dan referensi dalam membangun sebuah usaha sehingga usaha tersebut bisa berkembang dan bertahan. Perbedaan sebuah pengalaman seorang manajer akan mempengaruhi gaya kepemimpinan, gaya inilah yang menyebabkan banyak perbedaan dalam pengambilan sebuah keputusan. Sistem akuntansi manajemen adalah sebuah ilmu yang tertulis dan terangkum dalam sebuah buku yang baku dan bisa dipelajari, tetapi para manajer akan lebih memilih untuk menggunakan pelajaran dari pengalamannya daripada teori yang sudah tertulis. Hal ini yang membuat tidak semua usaha kecil akan mengaplikasikan teori sistem akuntansi manajemen kedalam alur operasional kegiatan usaha, mungkin ada beberapa yang diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan. Manajer akan lebih memadupadankan suatu teori dengan pengalaman untuk mengambil sebuah keputusan, atau biasa menggunakan dengan cara tersendiri sesuai dengan gaya kepemimpinannya. Segala kegiatan dan usaha dilakukan untuk tetap mempertahankan operasional dan kelangsungan hidup sebuah organisasi atau perusahaan.

Dalam sistem akuntansi manajemen memiliki berbagai macam variasi data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan, apalagi dalam operasional sebuah perusahaan manufaktur. Konveksi UD Surabaya juga termasuk dalam perusahaan manufaktur, dimana Konveksi UD Surabaya mengolah barang baku menjadi barang jadi yaitu seragam. Sistem akuntansi manajemen Konveski UD Surabaya menggunakan sistem yang diatur dan ditata oleh manajer dan pemilik. Apabila dilihat dari keseluruhan sistem yang dijalankan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan teori terdahulu maupun yang terbaru, yang menjadi pembeda adalah tindakan dari manajer sendiri untuk mengolah dan mengatur alur operasional yang ada di Konveksi UD Surabaya.

Setelah melakukan penelitian disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen yang diterapkan dalam Konveksi UD Surabaya lebih mengedepankan kepada implementasi fungsi akuntansi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pendekatan yang dilakukan untuk mengontrol jalannya operasional yaitu dengan omset produksi barang dagangan, untuk penetapan biaya dan pencatatan siklus akuntansi tidak diterapkan. Hal ini dilakukan karena belum adanya pemisahan harta antara Konveksi UD Surabaya dan pemilik, dan juga belum tersistemnya tugas para karyawan karena Konveksi UD Surabaya termasuk dalam usaha kecil yang sifatnya masih dalam tahap pengembangan dan belum ada pemisahan tugas karyawan secara struktural. Masih banyak tugas yang dilakukan hanya dengan satu orang, misalnya

pencatatan pesanan dan input komputer. Atau tugas yang sesuai situasi dan kondisi misalnya karyawan harus cekatan untuk membantu mengerjakan devisi lain apabila dibutuhkan dan juga harus mengerti dan mengetahui tata cara pengerjaan beberapa devisi sekaligus.

Dan dalam masa pandemi sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya tidak ada perubahan, hanya saja yang dirasakan di lingkup operasional gudang adalah penurunan dari segi penjualan yang ada. Penurunan penjualan ini membuat omset yang diproduksi semakin menyusut dan mengharuskan pihak manajemen untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi. Seluruh karyawan yang berada dan bekerja di Konveksi UD Surabaya juga melakukan adaptasi dengan keras untuk mengerjakan produk baru dan juga penerapan akan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan).

2. Informasi yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional konveksi UD Surabaya.

Dimana dalam perusahaan manufaktur banyak aspek biaya dan kegiatan yang bermacam-macam sesuai dengan produksinya, dan setiap produksi biasanya juga memiliki hal yang berbeda sesuai dengan kebutuhan akan barang dagangan. Akuntansi biaya menjadi sebuah kunci dari informasi yang ada pada perusahaan manufaktur, dimana pengaturan akan biaya harus dimaksimalkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tetapi dalam Konveksi UD Surabaya tidak menggunakan semua laporan, laporan yang digunakan hanya secara lisan saja kepada pemilik, jadi hanya

pemilik dan manajer saja yang mengetahui apa saja informasi yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen Konveksi UD Surabaya.

Karena kembali lagi kepada penemuan peneliti bahwasannya Konveksi UD Surabaya tidak menghasilkan laporan keuangan dan perlakuan atas biaya, sehingga untuk mengambil informasi akuntansi manajemen akan kesulitan. Terlebih lagi apabila pihak luar yang akan mengambil informasi akuntansi manajemen tersebut.

3. Akibat yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya..

Akibatnya Konveksi UD Surabaya kesulitan menentukan harga yang seharusnya dilekatkan pada sebuah produk dan hanya mengandalkan estimasi saja, hal ini berdampak kepada kejelasan keuntungan terhadap setiap produk yang dijual. Dan juga dengan tidak adanya laporan keuangan yang komplit, maka Konveksi UD Surabaya tidak bisa melihat berapa tingkat laba yang sebenarnya. Dan juga hal-hal lain seperti perubahan modal, keseimbangan antara harta dan kewajiban, dan arah keuangan dari Konveksi UD Surabaya.

Dan pihak-pihak pengguna informasi akuntansi manajemen tidak bisa mengambil informasi secara jelas, informasi yang didapatkan hanya sesuai dengan pemahaman manajer saja mengenai informasi dari operasional Konveksi UD Surabaya.

B. Saran-saran

1. Seharusnya penerapan akan sistem akuntansi manajemen lebih ditekankan lagi, karena sistem akuntansi manajemen adalah kunci utama informasi dari sebuah perusahaan terlebih konveksi. Tanpa adanya sistem akuntansi manajemen yang memadai, maka akan kesulitan untuk mengetahui informasi dari operasional gudang. Tanpa adanya informasi yang memadai maka dalam melakukan pengambilan keputusan juga mengalami kesulitan, karena tidak ada dasar dalam pengambilan sebuah keputusan.
2. Selanjutnya akan lebih baik apabila pencatatan akuntansi diterapkan, dengan diterapkannya pencatatan akuntansi maka seluruh kegiatan operasional Konveksi UD Surabaya lebih jelas. Mulai dari laba Konveksi, perubahan modal, keseimbangan antara harta dan kewajiban, dan arah keuangan dari Konveksi UD Surabaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Bertha Kusuma Wardani. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses Dan Kinerja Kualitas Produk." Makalah disajikan di Simposium Nasional Akuntansi, Pontianak, 23-24 Juli 2008.
- Darya Putu I Gusti, *Akuntansi Manajemen*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Dkk Burhanudin Iqbal Andi, *Merajut Asa Di Tengah Pandemic Covid-19 Pandangan Akademisi UNHAS*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Dkk Masrul, *Pandemic Covid-19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis 2020.
- Dkk Wijoyo Hadion. *Strategi Pemasaran UMKM Di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: InsanCendekia Mandiri, 2021
- Hery, *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Pt Grasindo, 2016
- Hikmah Agni Permadi Dkk, *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi*, Surabaya: Unitotmo Pres, 2020.
- Indriani ETTY, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Andy 2018.
- Karimi Faizin Ahmad & Efendi David, *Membaca Korona*, Gresik: Ceremedia Communication, 2020.
- Koniyo Andri, Kusrini, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic Dan Microsoft SQL Server*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2007.
- KrismiYaji, Ayrani Y Anni, *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2019.
- Kusrini, *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data*, Yogyakarta : ANDI Offset, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016),
- Mulyani Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010),

- Nurmadhani Fitri Suyuti Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Kecil Menengah*.
- Pracoyo Tri Kunawangsih. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Grasindo, 2006
- Putra Chandra Andika, *Seri 2 Fakta dan Mitos Covid-19 Informasi Yang Harus Diketahui Seputar Coronavirus*, Tangerang: Guepedia, 2020.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin:Antasari Press, 2011),
- Restika Sari Putri. “ Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau.” Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Rizka Mawaddah Lase. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS Indonesia (Persero) Medan.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Shihab, *Al-Misbah... Vol. 4* , Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supomo, *Pengantar Manajemen* (Bandung: Yrama Widya, 2018),
- Tirsa Rosianan Lini Wala, Grace B.Nagoi, Stanley Kho Walandouw.”Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Bakery Manado,” *Accounting Journal*, 2, No 1,(2020): 59-60.
- Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Ulil Amrin. “Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam pengambilan Keputusan Jangka Pendek Ada Outlet Pisang Goreng Nugget Pettarani Makassar.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Winarno, *COVID-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2020.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aula Nailal Izzati
Nim : E20173051
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Institusi : Insitut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN USAHA KECIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DI KONVEKSI UD SURABAYA KECAMATAN RAMBIPUJI" adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 juni 2021

Saya yang menyatakan

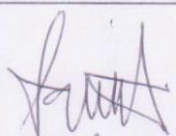
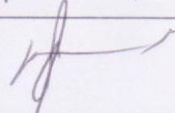
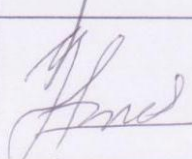
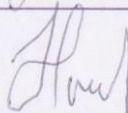


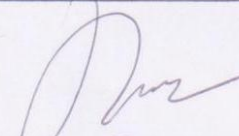
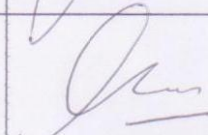


Aula Nailal Izzati
E20173051

Matrik Penelitian

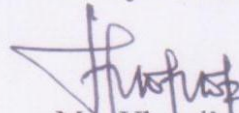
Judul penelitian	variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
1	2	3	4	5	6	7
<p>Sistem Akuntansi Manajemen Usaha Kecil Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Di Konveksi Ud Surabaya Kecamatan Rambipuji</p>	<p>Penggunaan sistem akuntansi manajemen oleh usaha kecil</p>	<p>1. Usaha kecil 2. Konveksi UD Surabaya</p>	<p>a. Akuntansi manajemen b. Akuntansi biaya c. Pandemi Covid-19 d. Konveksi</p>	<p>1. Informan : a. Pemilik Konveksi UD Surabaya b. Manajer konveksi UD Surabaya c. Karyawan konveksi UD Surabaya 2. Dokumentasi: a. Foto b. Video 3. Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal c. Artikel d. Internet</p>	<p>1. Pendekatan a. Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian a. Fenomenologi 3. Lokasi penelitian Konveksi UD Surabaya 4. Teknik pengumpulan informan 5. Teknik pengumpulan data 6. Teknik analisis data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 7. Keksahan data Triangulasi sumber</p>	<p>1. Bagaimana sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya pada masa pandemi Covid-19 ? 2. Informasi apa saja yang dapat diambil dari sistem akuntansi manajemen untuk menjalankan operasional Konveksi UD Surabaya? 3. Akibat apa yang ditimbulkan dengan tidak menerapkan sistem akuntansi manajemen di Konveksi UD Surabaya ?</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

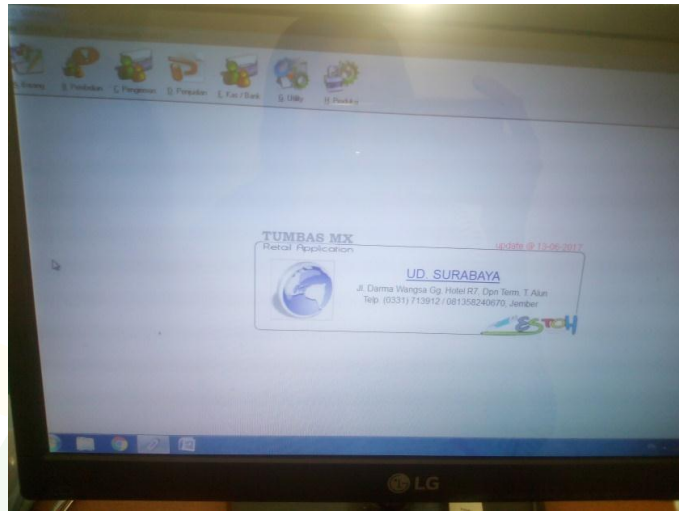
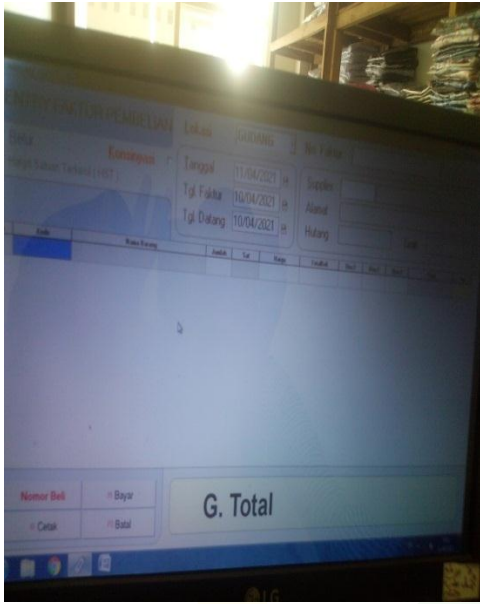
N0	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	25 Desember 2020	Melakukan pengecekan situasi dan kondisi tempat penelitian dan meminta ijin kepada manajer untuk melakukan penelitian lebih lanjut.	
1	04 Januari 2021	Melakukan wawancara kepada salah satu karyawan gudang belakang di Konveksi UD Surabaya.	
2	09 Januari 2021	Observasi tempat penelitian dengan dokumentasi beberapa kegiatan dan tempat operasional Konveksi UD Surabaya.	
3	18 Maret 2021	Melakukan diskusi dan pemahaman dengan admin Konveksi UD Surabaya.	
4	11 April 2021	Pengambilan foto aplikasi komputer pada tempat penelitian dan melakukan diskusi ringan dengan Manajer Konveksi UD Surabaya.	
5	15 Mei 2021	Melakukan wawancara secara intensif kepada Manajer Konveksi UD Surabaya.	
6	21 Mei 2021	Wawancara kembali mengenai sistem akuntansi manajemen yang ada di Konveksi UD Surabaya kepada manajer.	
7	28 Mei 2021	Melakukan wawancara kembali kepada para karyawan yang bersedia dan berkenan untuk menjadi narasumber.	

Jember 28 Mei 2021

Manajer Konveksi UD Surabaya


Mas'Ulunni'mah

DOKUMENTASI



IAIN JEMBER

Kode	Nama Barang	Stok
010001	PENDEK PUTIH P7 NO 6	175
010002	PENDEK PUTIH P7 NO 7	226
010003	PENDEK PUTIH P7 NO 8	215
010004	PENDEK PUTIH P7 NO 10	199
010005	PENDEK PUTIH P7 NO 12	150
010006	PENDEK PUTIH P7 NO 13	175
010007	PENDEK PUTIH P7 NO 14	127
010008	PENDEK PUTIH P7 SIZE M	162
010009	PENDEK PUTIH P7 SIZE L	114
010010	PENDEK PUTIH P7 SIZE XL	42
020001	PENDEK PRAMUKA P7 NO 6	12
020002	PENDEK PRAMUKA P7 NO 7	159
020003	PENDEK PRAMUKA P7 NO 8	218
020004	PENDEK PRAMUKA P7 NO 10	259
020005	PENDEK PRAMUKA P7 NO 12	255
020006	PENDEK PRAMUKA P7 NO 13	148
020007	PENDEK PRAMUKA P7 NO 14	134
020008	PENDEK PRAMUKA P7 SIZE M	171
020009	PENDEK PRAMUKA P7 SIZE L	115
020010	PENDEK PRAMUKA P7 SIZE XL	72
030001	PANJANG PUTIH P7 NO 6	89
030002	PANJANG PUTIH P7 NO 7	267
030003	PANJANG PUTIH P7 NO 8	580



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, manajer Konveksi UD Surabaya menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara:

Nama : Aula Nailal Izzati
Nim : E20173051
Fakultas/ prodi : Ekonomi dan Bisnis islam/ Akuntansi syariah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai mengadakan penelitian dari 4 Januari 2021 sampai dengan 29 Mei 2021, dalam rangka penyusunan skripsi di Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN USAHA KECIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 DI KONVEKSI UD SURABAYA KECAMATAN RAMBIPUJI ”

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember 29 Mei 2021

Manajer Konveksi UD Surabaya



Mas Ummi

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Aula Nailal Izzati

Nim : E20173051

Fakultas/ Prodi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Agustus 1998

Alamat : Dusun Curahsuko Rt/Rw 006/015 Desa Kaliwining

Kecamatan Rambipuji

Riwayat pendidikan

- 2004-2010 SDN Sidomulyo 02 Semboro
- 2010-2013 SMP Negeri 1 Tanggul
- 2013-2016 SMK Muhammadiyah 1 Genteng
- 2017-2021 IAIN Jember